

**ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

(Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah).

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah
Dalam Jurusan Ekonomi Syariah

Oleh :

FIKA AUNA

NPM. 1660102011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2020 M**

**ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

(Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah).

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah
Dalam Jurusan Ekonomi Syariah

Oleh :

FIKA AUNA

NPM. 1660102011

Pembimbing I : Prof. Dr. Suharto, S. H. M.A

Pembimbing II : Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2020 M**

**ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PADA TAHUN 2016-2019**

ABSTRAK

Pengukuran kinerja pada perbankan syariah bukan hanya kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang dianalisis hanya pada tingkat pengembalian laba. Hal tersebut juga diukur dengan menggunakan maqashid syariah Index (MSI) yang merupakan ukuran kinerja obyektif pada Bank Syariah. Oleh karena itu, manajemen Bank akan memiliki kebijakan terkait operasional saat ini agar Bank Syariah tetap sesuai dengan kondisi syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesyariahan serta pencapaian kemashlahatan yang terdapat pada produk pembiayaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis laporan keuangan 3 bank umum syariah (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Data yang diambil dari laporan tahunan dihitung dengan mengindeks rasio profitabilitas ROE dan ROA dan indeks maqashid syariah (MSI), kemudian membandingkannya dengan hasilnya.

Operasi keuangan Selanjutnya dilakukan analisis kuadratik dengan menggunakan Quadrant Analysis Measurement (QAM), yang pada akhirnya dapat diketahui kinerja bank syariah ditinjau dari maqashid syariah dan dari sisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUS yang berada pada kuadran kanan atas (MSI tinggi dengan CPI tinggi) yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode tahun 2019. Bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik menurut rasio profitabilitas ROE dan ROA adalah Bank BNI Syariah (BNIS). Bank yang memiliki kinerja maqashid syariah terbaik adalah Bank Mandiri syariah. Pencapaian tertinggi profitabilitas pada produk pembiayaan tercermin dari pencapaian elemen kedua (Menegakkan Keadilan) adalah Bank BRI Syariah

Kata Kunci: Profitabilitas, Maqashid Syariah, Maqashid Index

IN INCREASING PROFITABILITY IN SHARIA BANKING FINANCING PRODUCTS IN INDONESIA IN 2016-2019

ABSTRACT

Performance measurement in Islamic banking is not only financial performance as measured by profitability which is analyzed only on the rate of return on profit. It is also measured using the maqashid syariah Index (MSI) which is an objective measure of performance in Islamic banks. Therefore, the Bank's management will have policies related to current operations so that Islamic Banks remain in accordance with sharia conditions.

This research is a quantitative study with a descriptive study approach. This study aims to determine the extent of Syariah level and the achievement of benefits found in financing products. The method used is a quantitative research method by analyzing the financial statements of 3 Islamic commercial banks (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, and Bank BNI Syariah) from 2016 to 2019. The collected data from the annual report is calculated by indexing the ROE profitability ratio and ROA and Index Maqashid Syariah (MSI), and compared it with the results.

Financial operations Furthermore, a quadratic analysis is carried out using the Quadrant Analysis Measurement (QAM), which can determine the performance of Islamic banks in terms of maqashid sharia and from the financial side in the end. The results show that the BUS on the upper right quadrant (high MSI with high CPI) is Bank Syariah Mandiri (BSM) in the 2019 period. The bank that has the best financial performance according to the Profitability Ratio ROE and ROA is Bank BNI Syariah (BNIS). The bank that has the best Islamic maqashid performance is Bank Mandiri Syariah. The achievement of the highest profitability in financing products is reflected in the achievement of the second element (Enforcing Justice) is Bank BRI Syariah

Keywords: Profitability, Maqashid Syariah, Maqashid Index



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)5617070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : **ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH
INDEX DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019**
(Studi pada BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah)

Nama : Fika Auna
NPM : 1660102011
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Konsentrasi : Pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah

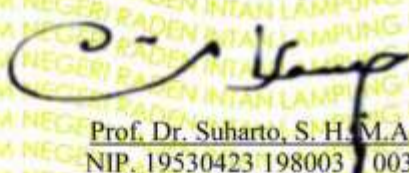
MENYETUJUI

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 13 Oktober 2020


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Suharto, S. H., M.A.
NIP. 19530423 198003 003


Dr. Ruslan A. Ghofur, M.Si
NIP. 19800801 200312 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah,


Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 19700926 200801 1 008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung Telp (0721)5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2016 - 2019 (Studi pada Bank Mandiri Syariah, BRI syariah dan BNI Syariah)"** ditulis oleh Fika Auna dengan NPM : 1660102011, telah diujikan dalam ujian tertutup Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Idham Khalid, M.Pd**

Penguji I : **Prof. Dr. M. Nashor, M.S.I**

Penguji II : **Prof. Dr. Suharto, S.H., M.A**

Penguji III : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Sekretaris : **Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

Tanggal Ujian Tertutup pada : 08 November 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung Telp (0721)5617070

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **“ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2016 - 2019 (Studi pada Bank Mandiri Syariah, BRI syariah dan BNI Syariah)”** ditulis oleh Fika Auna dengan NPM : 1660102011, disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Idham Khalid, M.Pd**

Penguji I : **Prof. Dr. M. Nashor, M.S.I**

Penguji II : **Prof. Dr. Suharto, S.H., M.A**

Penguji III : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Sekretaris : **Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA

NIP. 19700926 200801 1 008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung Telp (0721)5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2016 - 2019 (Studi pada Bank Mandiri Syariah, BRI syariah dan BNI Syariah)”** ditulis oleh Fika Auna dengan NPM 1660102011, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Idham Khalid, M.Pd**

Penguji I : **Prof. Dr. M. Nashor, M.S.I**

Penguji II : **Prof. Dr. Suharto, S.H., M.A**

Penguji III : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Sekretaris : **Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 198803 1 005

Tanggal Ujian Terbuka pada : 18 Desember 2020

MOTTO

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ عَائِيَّتُهُ ثُمَّ فُصِّلْتُ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَيْرٍ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ وَأَنْ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ أَلَا إِنَّهُمْ يَتَّبِعُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya : Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu. Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa khabar gembira kepadamu daripada-Nya, Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat. Kepada Allah-lah kembalimu, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.¹

¹ Al-Qur'an Cordoba, Tajwid & Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2012)

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Auna

NPM : 1660102011

Judul Tesis : **Analisis Pencapaian Maqashid syariah Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Pada Tahun 2016-2019**
(Studi pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan BNI Syariah))

menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat pemikiran dan karya orang lain, tidak lain bersumber dari referensi yang dijadikan rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,

Fika Auna
NPM. 1660102011

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur penulis atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho serta Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Abah Munaji dan Umi Nurul Inayah untuk segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan nasihat-nasihatnya, serta lantunan do'a yang telah dipanjatkan agar putrinya selalu diberi keselamatan dan diberi kemudahan dalam setiap urusan. Semoga selalu Allah anugrahkan kesehatan dan keselamatan dan umur yang panjang .
2. Suami, Edy Mastoni (Alm) yang telah Allah panggil mendahului penulis dan kedua putranya, semoga Allah ampunkan seluruh dosanya dan Allah tempatkan di syurga.
3. Mami Zulfa, selaku adik penulis. Trimakasih yang tak hingga untuk segala support dan dukungannya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah terkhusus angkatan 2016 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Fika Auna adalah nama lengkap penulis, yang dilahirkan pada tanggal 10 Muharram/04 September 1988 di desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya dan merupakan putri pertama dari bapak K. H Munaji dan Ibu Ny.Hj. Nurul Inayah.

Riwayat pendidikan yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN Tanjung Wangi, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur, tamat pada tahun 1999;
2. Madrasah Tsanawiyah Banat NU Kudus, Jawa Tengah, tamat pada tahun 2002
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2005;
4. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, tamat pada tahun 2010

Dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah SWT, pada tahun 2016 penulis melanjutkan Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan,

Fika Auna
NPM. 1660102011

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada seluruh manusia. Rabb yang memperbuat apa saja yang dikehendaki-Nya, yang Besar dan Tinggi, yang Tunggal, dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya.

Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, pelita umat sejagad raya, insan termulya dan insan tersanjung. Semoga penulis termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Pada penyusunan tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, MM, Akt, C.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah, UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Suharto, S.H, M.A selaku pembimbing I
5. Dr. Ruslan A. Ghofur Noor, M.S.I, selaku Pembimbing II.
6. Seluruh dosen beserta sekretariat pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dan terlibat dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT. membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*

Di bawah genggamannya kuasa Allah SWT. dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi anugerah terindah serta kekuatan hati dan fikiran yang luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini meskipun tidak tepat pada waktu yang telah penulis tentukan.

Penulis memohon ampun kepada Allah SWT. dan semua pihak atas kesalahan-kesalahan penulis dalam penyusunan tesis ini. Dan tentunya, kritik dan saran sangat penulis harapkan, guna perbaikan di masa mendatang. Dan harapan penulis, semoga tesis ini sangat bermanfaat bagi penyusun, teman-teman, masyarakat, dan semua pihak yang membaca tesis

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK INDONESIA.....	ii
ABSTRAK INGGRIS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SIDANG TERTUTUP.....	v
PENGESAHAN SIDANG TERBUKA.....	vi
MOTTO	vii
PERNYATAAN ORISINAL	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah	10
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
F. Kerangka Teori	14
G. Kerangka Pikir	17
H. Metode Penelitian	20
 BAB II LANDASAN TEORI	 24
A. Tinjauan Tentang Perbankan Syariah	24
1. Pengertian Perbankan Syariah	24
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	25
3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah	28
4. Fungsi Perbankan Syariah.....	31
5. Tujuan Perbankan Syariah	32
6. Perbandingan Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional	33
B. Sistem Pembiayaan Bank Syariah	36
C. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah	37
D. Teori Maqashid Syariah Index (MSI)	40
E. Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah	49
 BAB III METODE PENELITIAN	 55
A. Jenis dan Sifat Penelitian	55
B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional	55
C. Populasi Dan Sampel	62

D. Sumber Data Dan Jenis Data	75
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Metode Analisis Data	76
G. Uji Hipotesa	82
BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis Data	85
A. Penyajian Data Hasil Penelitian	85
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	85
2. Kinerja Bank Syariah	88
B. Analisis Data dan Pembahasan	93
1. Analisis Data dan Uji Statistik	93
2. Pembahasan Hasil Penelitian	98
C. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Pada Aspek Profitabilitas	114
1. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah	115
2. Indeks Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah.....	116
3. Perbandingan Kinerja Maqashid Index dan Profitabilitas	117
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Rasio Kinerja MSI PT Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah
Lampiran	2	Perhitungan Bobot Syariah Maqashid Index Bank Mandiri Syariah dan BNI Syariah dan BRI Syariah
Lampiran	3	Laporan Keuangan BUS di Indonesia Perhitungan Bobot Syariah Maqashid Index
Lampiran	4	Peringkat Kinerja Pelaksanaan Maqashid Syariah Pada BSM, BNI– S,dan BRI-S
Lampiran	5	Perhitungan Bobot Syariah Maqashid Index
Lampiran	6	Perhitungan Bobot Syariah Maqashid Index
Lampiran	7	Pencapaian Rasio Setiap Elemen Pertama (Mendidik Individu)
Lampiran	8	Pencapaian Rasio Setiap Elemen Kedua (Menegakkan Keadilan)
Lampiran	9	Pencapaian Rasio Setiap Elemen Ketiga (Memelihara Kemashlahatan)
Lampiran	10	Penghitungan Data Bobot Syariah Maqashid Index Pada BSM, BRI-S,BNI-S
Lampiran	11	Test Of Normality Hasil Rasio MSI Pada BSM, BNI-S dan BRI-S
Lampiran	12	Test Of Homogeneity Of Variance
Lampiran	13	Group Statistics
Lampiran	14	Independent Simple Test
Lampiran	15	Rasio Maqashid Syariah Index serta Rasio Profitabilitas
Lampiran	16	Rasio Profitabilitas dan peringkatnya
Lampiran	17	Rasio MSI dan Rasio Profitabilitas
Lampiran	18	Rasio MSI dan Rasio Profitabilitas
Lampiran	19	Perbandingan Kinerja MSI Vs Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam skenario ekonomi global diperlukannya solusi di suatu sistem yang bisa menuntun pada tatanan ekonomi yang seimbang, berkelanjutan, serta yang adil di dunia pada umumnya agar dapat bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Prinsip-prinsip ekonomi islami dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan keseimbangan pada aspek social dan ekonomi dari masyarakat, kepentingan individu dan social, serta diantara individual keluarga masyarakat dan Negara.

Menurut ekonomi konvensional, pemenuhan kebutuhan hidup adalah permasalahan dasar manusia dan perkembangan ekonomi adalah tujuan utama dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup, menurut ilmu ekonomi islami sangat penting dan diperlukan, akan tetapi bukanlah tujuan kehidupan manusia yang hakiki, kehidupan akhirat adalah factor utama yang harus diperhatikan. Dengan cara ini, Islam juga memenuhi kesejahteraan manusia di kehidupan akhirat. ¹Kekayaan dalam semua bentuknya diciptakan oleh Allah dan dimiliki oleh Allah, Ia telah mendelegasikan hak atas kekayaan tersebut kepada manusia untuk digunakan dan Allah juga memiliki hak untuk meminta manusia mempergunakan kekayaannya berdasarkan firman Allah :

¹ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007, hlm:34

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al An'am: 165)

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya merisaukan tentang dua aspek yaitu, tentang sumber material atau bertahan hidup dan tentang keyakinan relegius. Islam memerintahkan sebuah sisten ketaatan dalam beribadah dapat membimbing dalam hal perekonomian persoalan politik, dan hubungan internasional. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah: 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q. S. Al Baqarah:177)

Oleh karenanya, peraturan islami dalam ekonomi mengikat umat manusia untuk tidak hanya menataati ajaran syariah yang berkaitan tentang anjuran dan larangan, akan tetapi harus memperhatikan dampak aktivitas mereka dengan orang lain serta kepada masyarakat secara keseluruhan. Ilmu ekonomi islami yang merdasar kepada paradigma keadilan sosia-ekonomi berasal pada keyakinan bahwa seluruh sumberdaya didunia merupakan anugrah Allah yang maha kuasa lalu diperankannya manusia sebagai penguasa sumberdaya tersebut, dengan cara bebas mendapatkan dan membelanjakan kekayaan sesuai dengan perintah Allah yang diturunkan kepada nabinya.

Bersamaan dengan itu pula hak atas harta benda, hak terhadap pendapatan dan keuntungan, telah diatur dalam ekonomi islami, perolehan hak-hak tersebut akan terjadi melalui adanya upaya, kerja, tanggung jawab. Perdagangan, usaha bersama, musyarokah, pinjaman, serta berbagai bentuk transfer pendapatan berupa hadiah dan jakat, lalu adanya pengawasan atas pemborosan. Oleh sebab itu, perekonomian islami memiliki hubungan diantara fungsi-fungsi pasar tentang keterlibatan dan pertumbuhan produktif serta fungsi-fungsi institusionalnya yaitu berupa kebijakan dan pengawasan.

Pada dekade ini, perkembangan lembaga keuangan syariah merupakan fenomena yang cukup menarik saat ini. Dengan dimotori munculnya perbankan syariah, saat ini industri keuangan syariah tumbuh dengan berbagai produk yang muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Ketahanan dan kekuatan lembaga keuangan syariah yang merupakan real

sector based financial institution dengan system profit and loss sharing pada masa krisis ekonomi dapat menambah keyakinan dan kepercayaan bahwa system ekonomi dan keuangan yang berlandaskan pada aturan syariah dapat mewarnai serta meberikan kontribusi yang positif pada system ekonomi dan keuangan Indonesia terutama dalam rangka pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan sesuai dengan prinsip syariah.²

Sebagai salah satu instrumen finansial dalam lembaga keuangan, perbankan yang mempunyai wewenang untuk menerima simpanan dana dengan tujuan memberikan fasilitas pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan Prinsip Syariah, yaitu ketentuan hukum Islam yang mengatur perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dan atau mendanai setiap kegiatan usaha atau kegiatan yang Mengumumkan Syariah di Indonesia, Bank Syariah telah berdiri sejak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, bank syariah secara bertahap memenuhi kebutuhan mereka yang mencari layanan perbankan syariah, terutama yang melibatkan larangan riba, kegiatan spekulasi tidak produktif yang mirip dengan perjudian, penyembunyian dan pelanggaran Prinsip Keadilan dalam suatu transaksi. Serta kewajiban untuk membiayai dan berinvestasi dalam kegiatan bisnis yang etis dan halal di Syariah.³

² *Himpunan Fatwa DSN MUI*, Edisi Revisi tahun 2006 (Gaung Persada: Ciputat, 2006) hlm. xxi

³ Yumanita, Diana. "*Bank Syariah: Gambaran Umum*." Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia (2005) hlm. 2

Berkembangnya perbankan syariah di negara-negara Islam memberikan dampak bagi Negara Indonesia. Pada tahun 1980-an, diskusi mengenai bank syariah yang menjadi pilar dalam ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa tokoh terlibat dalam diskusi mengenai perbankan syariah adalah Karnaen A. Parwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefudin, M. Amin Azis, dan lain-lain. Beberapa usaha dilakukan untuk melakukan uji coba pada skala yang relative terbatas telah diwujudkan. Daiantaranya adalah, terdapat Baitut Tamwil-Salman di Bandung, yang mengalami pertumbuhan yang memuaskan. Terdapat juga sebuah lembaga yang terbentuk dalam wadah koperasi yang terdapat di Jakarta.⁴

Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan ekonomi syariah pertama di Indonesia baru mulai berdiri pada tahun 1992 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang hadir tanpa dukungan peraturan perundangan yang memadai. Pada dekade pertama, tidak terjadi perkembangan signifikan pada sektor perbankan syariah ini disebabkan tidak adanya payung hukum dan legalitas kelembagaan yang kuat. Perkembangan yang positif baru terjadi setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pesatnya perkembangan Bank Syariah tersebut tidak lepas dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki dan yang ditawarkan oleh Bank

⁴ M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bankit, 1992) hlm.33

Syariah. Bank Syariah adalah bank yang dalam operasionalnya mendasarkan pada prinsip-prinsip Islam.⁵

Dalam undang-undang ini yang ditetapkan prinsip Syariah, namun istilah perbankan syariah dipertegas dengan Undang-Undang ke-21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sejalan dengan perkembangan bank syariah yang terus meningkat, di sisi lain lembaga keuangan syariah non-bank semakin menunjukkan perbaikan, seperti pada Lembaga Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Pegadaian Syariah, Dana Pensiun. Lembaga Keuangan Syariah (DPLK), Koperasi Syariah, Korporasi Syariah, Panitia Wakaf, Panitia Amil Zakat dan BMT. Undang-undang tentang perbankan syariah edisi 2008 memberikan dasar hukum bagi perbankan syariah. Jelas dan kuat, baik dari perspektif kelembagaan maupun dari latar belakang operasional, kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh keberadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung.⁶

Selama dekade terakhir, minat umat Islam Indonesia terhadap ajaran ekonomi berbasis syariah telah tumbuh dan berkembang. Karena selain karena ekonomi tradisional tidak mampu memenuhi harapan sadar masyarakat untuk hidup dalam Islam, niat masyarakat muslim untuk mewujudkan kaffah syariah di berbagai bidang kehidupan terus meningkat. Menyikapi kondisi tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pengusaha Muslim yang

⁵ Muhammad, Danang Wahyu., *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Permodalan Bank Syariah*, Jurnal Media Hukum Vol. 21 Nomor1 Juni 2014, hlm. 46

⁶ Irawan, Mul. "Politik Hukum Ekonomi Syariah dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." Jurnal Media Hukum Vol. 25, No. 1 (2018), hlm. 11

kemudian didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia memberikan tanggapan yang positif dan positif. Serangan tersebut, salah satunya munculnya Muamalat Indonesia pada tahun 1992, merupakan bank Indonesia pertama yang menganut prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Kemudian lahirnya BMI diikuti oleh bank-bank lain, baik sebagai full branch maupun hanya dalam bentuk divisi atau unit usaha, syariah tidak hanya bergantung pada perbankan syariah, tetapi muncul pula lembaga keuangan lain. Menggunakan prinsip syariah seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan lembaga investasi lainnya dengan menggunakan prinsip syariah.

Guna memperkuat ekspektasi orang-orang hebat dalam prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi, maka pada tahun 1992 Majelis Ulama Indonesia membentuk lembaga yang dinamakan Dewan Syariah Nasional (DSN). Anggota DSN ini antara lain: fuqoha ', praktisi dan ekonom yang berasal dari perbankan dan non perbankan dan menjalankan fungsi MUI dalam memajukan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Selain fungsi tersebut, DSN bertugas untuk menggali, mengkaji dan merumuskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip hukum Islam sehingga dapat digunakan untuk memandu kegiatan transaksional di lembaga keuangan Islam dan untuk mengawasi operasionalnya. Praktek dan implementasi.⁷

Dalam ilmu ekonomi, bank syariah dikembangkan sebagai sarana ketidakmampuan untuk menggunakan sistem ekonomi konvensional untuk

⁷ DSN –MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*, Edisi Revisi tahun 2006, (CV Gaung Persada Press, Ciputat, Cipayung, 2006) hlm. 63

menghadapi permasalahan ekonomi yang semakin kompleks. Apalagi tujuan utama dari sistem perbankan syariah adalah untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, di dunia ini dan di masa depan. Berkaitan dengan tujuan utama tersebut, maqashid syariah menjadi kontributor utama bagi pengembangan operasional dan produk bank syariah yang ada. Tujuan dari keterbukaan laporan keuangan di sektor perbankan syariah adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan operasional bank yang berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu penting untuk menilai kinerja Bank, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Penilaian kinerja Bank ada dalam laporan keuangan.⁸ Selain itu, laporan keuangan merupakan wujud transparansi antara pengelola keuangan dengan pemilik modal, serta semua pihak yang terkait, untuk menjaga nilai keyakinan.⁹

Maqashid syariah adalah makna hikmah yang dibutuhkan Allah dalam hukumnya untuk mewujudkan manfaat hamba dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maqashid syariah merupakan salah satu ajaran sempurna yang dapat mengungkapkan universalitas nilai-nilai Islam di dunia. Lima jaminan dasar tersebut adalah hifdzul din (jaminan perlindungan dan keselamatan beragama), hifdzul nafsi (jaminan perlindungan dan keselamatan fisik warga

⁸ Andriani Syofyan, "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia," *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2, no. 2 (2014): 1., hlm. 147

⁹ Dwi, Muhammad Suwiknyo. *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: TrustMedia, 2009). hlm 243

negara dari tindakan Di luar ketentuan hukum), hifdzul nashli (jaminan, perlindungan dan keselamatan keluarga dan keturunan), hifdzul maal (jaminan, perlindungan dan keamanan hak milik dan properti), hifdzul aqli (jaminan, perlindungan dan Keamanan dalam perkembangan intelektual).

Kehadiran maqashid syariah dalam perbankan syariah diharapkan dapat mencapai kesuksesan religi jika dipadukan dengan filosofi perbankan syariah. Pemahaman maqashid syariah sangat penting untuk dapat memberikan penilaian dan dapat berdiri teguh dalam transaksi, peristiwa, hal dan situasi yang terus berkembang dalam konteks ekonomi, keuangan dan bisnis, dengan harapan semua unsur dapat bermanfaat. Dalam urusan akan menjadi bagian penting dari aktivitas terkait.

Dalam perbankan syariah, proses input-output harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di negara saat ini, bank syariah umumnya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Kondisi yang menguntungkan adalah bahwa perbankan Islam menggunakan maqashid Syariah sebagai target pengurangan Syariah. Karena perbedaan arah antara perbankan syariah dan perbankan konvensional maka indikatornya juga harus berbeda.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan industri keuangan syariah nasional hingga Mei 2019 sebesar 11,25%, melambat dibanding posisi akhir 2018 sebesar 13,98%. Regulator keuangan itu merinci nilai pasar modal syariah hingga periode yang sama mencapai Rp 727,08 triliun, INKB sebesar Rp 100,49 triliun, dan total aset perbankan sebesar Rp

484,62 triliun. Adapun pangsa pasar perbankan syariah saat ini masih mencapai 5,85% dari total industri perbankan.¹⁰

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam hanya menguasai 5% pangsa pasar, jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang sebesar 24%. Riba, atau dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan publik terhadap operasional bank yang benar-benar sesuai dengan Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk menunjukkan daya tariknya kepada nasabahnya. Daya tarik tersebut bisa berupa kinerja dan pelayanan yang baik, atau melalui pengadopsian Islam yang tepat guna mendapatkan kepercayaan publik. Dengan kinerja yang baik, kami berharap Bank dapat memberikan imbal hasil dan pelayanan yang baik kepada Bank.¹¹

Sebagai perusahaan yang berdasarkan pada prinsip syariah, perbankan syariah seyogyanya tidak hanya fokus pada pencapaian laba saja, akan tetapi bertanggung jawab juga dalam pencapaian tujuan syariah (maqashid syari'ah). Mohammed, Razak, dan Taib (2008) telah berhasil mengembangkan pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian maqashid syari'ah. Penelitian tersebut mengembangkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah dalam bentuk Sharia Maqasid Index (SMI) atau Indeks Maqashid Syari'ah (IMS). IMS adalah pengembangan konsep maqashid syari'ah yang dijelaskan oleh Abu Zahrah dalam kitabnya "Ushul Fiqh". Abu Zahrah menjelaskan konsep maqashid syari'ah dengan

¹⁰ <https://katadata.co.id/berita/2019/08/07/pertumbuhan-industri-keuangan-syariah-Hingga-mei-2019->. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020.

¹¹ Reza, M., & Violita, E. S. (2018). *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 5(1), hlm 17-30.

membagi ke dalam tiga bagian utama yaitu, *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-'adl* (penegakkan keadilan), *Jalb al-mashlahah* (mendorong kesejahteraan). Kemudian pada tiga konsep tersebut dioperasionalkan ke dalam metode *sekar*an sehingga menjadi acuan yang bisa diukur sehingga dapat menunjukkan kinerja perbankan syariah.¹²

Pengukuran kinerja di perbankan sangat penting untuk dapat memberikan penilaian atas kinerja manajemen bank dan rencana peningkatan kinerja ke depan. Kinerja bank dapat diukur melalui berbagai metode. Beberapa metode yang banyak ditemukan adalah penilaian kinerja keuangan dan non keuangan, seperti profitabilitas, profitabilitas, dan tanggung jawab sosial. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah, para ahli mulai mengembangkan sistem yang menggambarkan nilai Islam dalam praktik perbankan syariah. Beberapa sistem didefinisikan, seperti salah satunya, menggunakan ukuran kinerja objektif utama Bank sendiri. Dalam perbankan syariah, pengukuran kinerja dapat dilakukan berdasarkan tujuan maqashid syariah untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan Maqashid Index. Ada tiga komponen utama dari Maqashid Index: *Educating Individual*, *Establishing Justice*, dan *Public Interest* adalah elemen utama utama maqashid syariah.

Tercapainya keseimbangan di bidang keuangan dan bisnis merupakan tujuan yang harus dipenuhi dalam Islam, khususnya dalam penegakan regulasi perbankan syariah. Jika anda melakukannya, itu dapat mencegah

¹² Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). *Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi*. Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 6(2), hlm.148-170.

gelembung ekonomi dan inflasi. Lebih lanjut, apabila ketentuan bank didasarkan pada prinsip keseimbangan maka dapat dipastikan bahwa ketentuan tersebut telah sesuai dengan Prinsip Syariah. Di sisi lain, tanpa Islam, semua peraturan, fatwa, semua produk keuangan dan perbankan, kebijakan moneter dan kebijakan moneter akan kehilangan kandungan syariah.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk menilai kinerja perbankan syariah dengan metode pengukuran kinerja yang menggunakan pendekatan Indeks Maqashid Syari'ah (IMS), oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENCAPAIAN MAQASHID SYARIAH INDEX DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PRODUK PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019”** (Studi Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah).

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka penulis akan memaparkan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah:

¹³ Nurnazli, N. (2014). *Penerapan Kaidah Maqâshid Syariah Dalam Produk Perbankan Syariah. Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), hlm.43-66.

1. Identifikasi Masalah

Seiring dengan meningkatnya lembaga keuangan syariah dengan begitu cepat maka sangat diperlukan dengan adanya fatwa-fatwa hukum syariah yang valid dan akurat. Oleh karena itu Dewan Syariah Nasional dalam merumuskan bentuk-bentuk kegiatan keuangan yang Islami terlihat menempuh dua cara yang saling berkaitan. Salah satunya adalah dengan cara mengislamisasi kegiatan produk perbankan yang konvensional yaitu dengan cara menghilangkan unsur-unsur yang dilarang agama kemudian menggantinya dengan praktik yang tidak dilarang agama yang pada akhirnya menimbulkan sejumlah problem tentang keabsahan dan eksistensi pada fatwa itu sendiri. Penulis mengidentifikasi permasalahan yang diakibatkan olehnya antara lain adalah:

- a. Untuk dapat memberikan penilaian bahwa tujuan pendirian bank syariah sudah sesuai dengan maqashid syariah, maka diperlukan penilaian kinerja secara khusus berdasarkan pada indeks maqashid syariah.
- b. Pengukuran kinerja bank syariah dalam bidang pembiayaan dengan menggunakan formulasi maqashid index dengan tujuan untuk mengetahui profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Batasan Masalah

Bank syariah, sebagai perusahaan yang berlandaskan pada prinsip syariah, seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian laba saja, namun perbankan syariah harus mengedepankan operasional yang sesuai dengan

prinsip syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan dalam penulisan ini yaitu hanya membahas tentang kinerja perbankan syariah pada bidang pembiayaan yang dilihat dalam perspektif index maqashid syariah serta profitabilitas yang dicapai oleh bank syariah tersebut.

3. Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah dan pembatas masalah tersebut di atas, maka penulis membuat pokok perumusan permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pencapaian profitabilitas pada produk pembiayaan pada 3 BUS (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) yang terdapat di Indonesia pada periode tahun 2016-2019.
- b. Bagaimanakah pencapaian maqashid syariah index pada 3 BUS (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) yang terdapat di Indonesia pada periode tahun 2016-2019.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja 3 BUS (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) yang terdapat di Indonesia pada periode tahun 2016-2019 ditinjau dari pencapaian indeks maqashid syari'ah.

2. Mengetahui dan menganalisis kinerja 3 BUS (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) yang terdapat di Indonesia pada periode tahun 2016-2019 ditinjau dari profitabilitasnya.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tesis ini adalah

1. Secara teoritis:
 - a. Untuk dapat menambah khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan pencapaian akad dalam perbankan syariah yang sesuai dengan maqashid syariah.
 - b. Menyumbangkan hasil pemikiran terhadap keilmuan dan pemahaman terkait kinerja 3 BUS yang terdapat di Indonesia.
2. Secara praktis:
 - a. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan penyuluhan, serta diharapkan juga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penerapan akad yang terdapat dalam perbankan syariah.
 - b. Dapat memberikan manfaat bagi penulis dan akademisi ataupun praktisi sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan aturan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Sebuah jurnal yang terdapat dalam **Journal of Accounting Business and Dynamic** yang ditulis oleh Muhammad Reza pada tanggal 31 Maret 2018 dengan tema “**Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja**

Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas

Negara”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *pertama*, Penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen bank syariah mempengaruhi kinerja bank tersebut secara positif ketika diukur dengan Maqashid Index. *Kedua*, ketika diuji secara terpisah, dari tiga objektif Maqashid Index hanya satu objektif yang secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai Islam, yaitu maqashid kedua (keadilan). *Ketiga*, dengan menggunakan variabel kontrol ditemukan bahwa ukuran bank syariah tidak mempengaruhi kinerjanya secara signifikan ketika diukur dengan Maqashid Index. Hal ini berarti bank yang masih kecil secara aset pun bisa mencatatkan kinerja yang tinggi selama mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatannya sehari-hari. Penelitian ini menggunakan komponen rasio Maqashid Index serta bobotnya yang diambil dari sudut pandang ahli-ahli di Malaysia sehingga belum merepresentasikan penilaiannya di negara lain.¹⁴

2. **Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Index Maqashid Syariah (Studi Kasus pada 9 BUS di Indonesia pada tahun 2015)** yang ditulis oleh Anton Sudrajat pada tanggal 1 Juni tahun 2016. Dari jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penilaian kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan pada index maqashid syariah menghasilkan peringkat sebagai berikut: *pertama* pada Bank Panin Syariah, *kedua* pada BCA Syariah, *ketiga* pada Bank Muamalat, *keempat*

¹⁴ Reza, M., & Violita, E. S. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), hlm. 17-30.

pada bank Bukopin Syariah, *kelima* pada BRI Syariah, *keenam* pada BNI Syariah, *ketujuh* pada BSM, *kedelapan* pada MyBank Syariah, dan *kesembilan* pada Bank Mega Syariah.¹⁵

3. **Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas.** Jurnal tersebut ditulis oleh Nisa Nur wahid, Adil Ridho Fadhilah dan Iman Firmansyah. Dalam jurnal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Dari sudut kinerja maqoshid syariah, bank yang memiliki kinerja terbaik dari aspek tujuan pendidikan adalah Bank Mega Syariah, sedangkan dari aspek tujuan keadilan adalah bank Panin Syariah, begitupun dari aspek tujuan kesejahteraan adalah Bank Panin Syariah lagi. Secara keseluruhan, bank yang memiliki kinerja maqoshid syariah selama rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 adalah Bank Panin Syariah. Dari sudut kinerja keuangan, bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik menurut rasio profitabilitas pada rata-rata rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 adalah bank Bank Mega Syariah. Hasil analisis Quadrant Analysis Measurement (QAM) menunjukkan bahwa terdapat 5 BUS yang memiliki kinerja terbaik baik kinerja maqoshid syariah maupun kinerja keuangan yaitu Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.¹⁶
4. **Aplikasi Maqashid Syariah pada Sistem Keuangan Syariah,** yang ditulis oleh Muhammad Zaki, dalam jurnal Bisnis, vol. 3, No 02 pada

¹⁵Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015). *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 178-200.

¹⁶ Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2019). *Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi, 13(1), 1-9.

bulan Desember 2015. Dalam jurnal tersebut disampaikan bahwa konsep ekonomi Islam adalah suatu keniscayaan yang harus dikembangkan lebih jauh dan tidak hanya dalam tataran konseptual, tetapi juga dalam tataran praktis, khususnya dalam praktek perbankan syariah. Adanya maqashid syariah dalam kajian teori Islam merupakan langkah maju dalam pengembangan model ekonomi Islam yang paling ideal. Hal ini, karena maqashid syariah dapat dijadikan alat bantu dalam membantu menyelesaikan dalil dalam menetapkan suatu hukum dalam rangka mencapai tujuan dari disyariatkannya hukum tersebut.¹⁷

Adapun yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sudah ada adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mencoba untuk memfokuskan dalam menganalisis pencapaian maqashid index dalam meningkatkan profitabilitas pada produk pembiayaan pada ketiga bank syariah yang terdapat di Indonesia yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah pada periode tahun 2016-2019.

E. Kerangka Teori

Tercapainya keseimbangan antara sektor moneter dan riil yang merupakan tujuan yang hendak dicapai (maqashid), khususnya dalam penerapan regulasi perbankan syariah. Apabila ini dilakukan maka akan mampu mencegah gelembung dan inflasi ekonomi. Ketika regulasi dalam perbankan didasarkan pada prinsip keseimbangan, maka sudah tentu regulasi tersebut sesuai syariah.

¹⁷ Zaki, M., & Cahya, B. T. (2016). *Aplikasi Maqasid Asy-Syari 'Ah Pada Sistem Keuangan Syariah*. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(2), 312-327.

Sebaliknya, tanpa maqashid syariah maka semua regulasi, fatwa, produk, keuangan dan perbankan, kebijakan fiskal dan moneter, akan kehilangan substansi syariahnya. Fikih muamalah yang dikembangkan serta regulasi perbankan dan keuangan yang hendak dirumuskan akan kaku dan statis sehingga mengakibatkan perbankan dan lembaga keuangan syariah lainnya akan sulit dan lambat berkembang.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat difahami bahwa dalam penerapan regulasi perbankan syariah yang terpenting adalah tercapainya maqashid syariah, yaitu adanya keseimbangan serta terwujudnya kemashlahatan antara sektor moneter dan sektor riil. Dengan demikian kemashlahatan itu tidak hanya diperuntukkan bagi sektor moneter (lembaga keuangan syariah) akan tetapi juga kemashlahatan bagi sektor riil yang membutuhkan (nasabah atau dunia usaha).

Bank syariah yang memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (deficit units). Melalui bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.¹⁸

Untuk memenuhi kebutuhan modal dan pembiayaan, bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda dengan bank konvensional. Secara umum, piranti-piranti yang digunakan bank syariah terdiri atas tiga kategori, yaitu:¹⁹ produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*) produk jasa (*service*). Salah satu akad yang terdapat dalam penyaluran

¹⁸ Zainul Arifin, (2002), *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, Alvabet, Jakarta, hlm. 51

¹⁹ Heri Sudarsono, (2007), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Ekonosia*, Yogyakarta, 2007, hlm. 65

dana pada perbankan syariah adalah menggunakan akad ijarah. Menurut istilah ijarah berarti “awadh (ganti)”²⁰.

Umar Chapra menyebutkan bahwa AlGhazali telah menekankan untuk menjaga 5 (lima) maqashid: iman (din), jiwa (nafs), ilmu (aql), keturunan (nasl) dan harta (maal). Kelima maqashid tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:²¹

- a) *Hifdzuddin Hifdzuddin* yang menurut Umar Chapra bahwa adalah agama merupakan perangkat nilai dan memantain moral. Dan agama juga mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan social yang berdasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas social dan kejasama antar individu.
- b) *Hifdzunnafs* merupakan pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud tidak hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraannya, melainkan dapat melakukan perannya sebagai khalifah secara efektif.
- c) *Hifdzul ‘aql*. Kepemilikan akal merupakan anugrah yang sangat agung yang mana mampu membedakan setiap manusia dan perlu ditingkatkan guna untuk meningkatkan ke,ashlahatan pribadi dan orang lain. Guna memperlancar kualitas akal yang baik, harus tersedianya kualitas pendidikan yang baik juga.

²⁰ Yadi Janwari, *Fiqih dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88

²¹ Katmas, E. (2018). *Analisis program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- d) *Hifdzul Nasl* adalah kelangsungan generasi yang akan mengatur kehidupan dunia ini dimasa depan sehingga harus dijaga dengan benar.
- e) *Hifdzul maal*. Meletakkan harta pada urutan paling terakhir bukan berarti harta bukan merupakan hal yang tidak penting untuk menunjang keempat maqashid syariah di atas, karena tanpa harta keempat maqashid di atas tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Cahpra, ada salah satu konsekuensi dari pengembangan harta bahwa manusia memiliki hak untuk memperkaya sumberdaya ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi mengandung fungsi social yaitu harus membagikan harta itu kepada orang lain.²²

Selain lima maqashid syariah yang dipelopori oleh Al-Ghazali diatas, terdapat banyak pengelompokan maqashid syariah lainnya, salah satunya seperti yang dicetuskan oleh Abu Zahrah. Terdapat formulasi pada cara mengevaluasi kinerja perbankan dengan berbasis pada konsep maqashid syariah yang dicetuskan oleh Abu Zahrah tersebut yang terbagi kepada tiga variabel, yang kemudian digunakan dalam formula Maqashid Index. Tiga variabel tersebut adalah *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al Adl* (mendirikan keadilan), dan *Mashlahah* (kesejahteraan). Tiga variabel tersebut kemudian dibagi menjadi 9 dimensi dan 10 elemen yang nantinya disusun menjadi rasio kinerja. Mendidik individu dengan memahami Maqashid dapat berarti mengembangkan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai-nilai spiritual dalam dirinya bisa ditingkatkan. Bank syariah harus mendesain program pelatihan dan pendidikan dengan

²² Ekarina Katmas, “Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Toyando Tam Perspektif Maqashid syariah,” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hal. 38-42

menggunakan nilai-nilai moral sehingga pengetahuan dan keahlian moral pegawai bisa meningkat. Bank juga harus mengedukasi stakeholder dengan memberikan informasi bahwa produk yang ditawarkan sudah sesuai dengan aturan syariah melalui publikasi dan promosi yang baik.

Oleh karena itu rasio yang digunakan pada Maqashid *pertama* ini adalah dana edukasi, penelitian, training, dan publikasi (promosi). Maqashid *kedua* adalah keadilan dimana bank syariah harus menjamin kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan aktivitas bisnis, yang mencakup produk, harga, dan tata cara pengadaan kontrak. Kontrak-kontrak yang diadakan juga harus terlepas dari elemen-elemen yang tidak adil seperti maysir, gharar, dan riba. Rasio yang digunakan pada Maqashid *kedua* ini adalah rasio PER (*Profit Equalization Reserve*), pembagian antara skema Mudharabah dan Musyarakah dan rasio interest free income. Maqashid *ketiga* adalah Maslahah dimana bank harus berinvestasi pada proyek dan servis sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan juga investasi pada sektor riil. Rasio yang digunakan pada Maqashid *ketiga* ini adalah Profit Returns, Personal Income Transfer (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil.

F. Kerangka Pikir

Sebagai organisasi bisnis, perbankan syariah tidak hanya disebut sebagai satu-satunya perusahaan dengan laba tinggi, namun tetap harus menjalankan tugas dan tujuannya sebagai organisasi syariah sesuai dengan

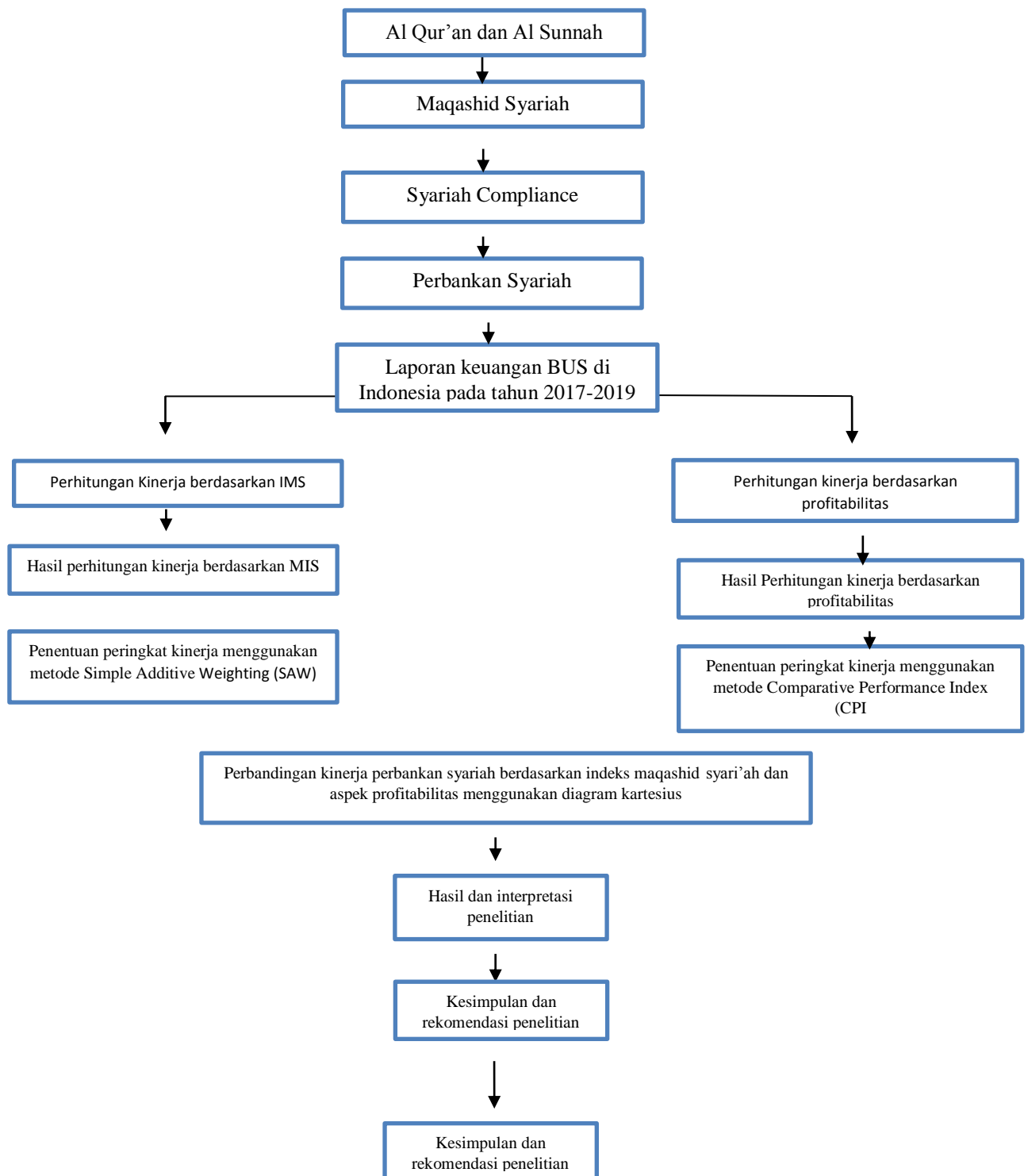
konsep Maqashid Shariah (*The Purpose of Good Shariah*). Mustafa Omar Muhammed dan tim penelitiannya telah menetapkan model ukuran yang berguna untuk mengukur efektivitas perbankan syariah yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang tujuannya adalah untuk memberikan ukuran perbankan Islam yang sesuai untuk tujuan tersebut. Penelitiannya menghasilkan ukuran kinerja perbankan syariah yang dikenal dengan Sharia Maqashid Index. Model ini banyak digunakan dalam studi ilmiah selanjutnya untuk mengukur kinerja perbankan Islam di berbagai negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesyariahan serta pencapaian kemashlahatan yang terdapat pada produk pembiayaan. Kerangka pikir ini disusun untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pencapaian Profitabilitas pada produk pembiayaan pada 3 BUS yang terdapat di Indonesia (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) pada periode tahun 2016-2019?
- 2) Bagaimanakah pencapaian kinerja maqashid syariah index pada 3 BUS yang terdapat di Indonesia (Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) pada periode tahun 2016-2019?

Penelitian ini mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan Indeks Maqashid Syari'ah (IMS) dan rasio profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2019, maka disusunlah kerangka berpikir dari penelitian ini dalam gambar berikut:

Gambar 1.1



Pengukuran kinerja bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional yang hanya melihat kinerja dari sisi bisnis atau kemampuan menghasilkan laba. Pada bank syariah seharusnya laba bukanlah satu-satunya ukuran kinerja. Namun aspek-aspek lain perlu untuk diperhitungkan terutama aspek sosial dan sumber daya manusia. Untuk mengembalikan tujuan keberadaan bank syariah, maka kinerja bank syariah harus diukur dengan maqashid syariah bukan hanya tingkat pengembalian laba. Seperti pada penelitian Muhammed yang merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip maqasyid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya.

Pengukuran pencapaian maqashid syariah index perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan pada nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat nonprofit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut maqashid syariah index (MSI). Sampai saat ini model MSI ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai Negara termasuk di Indonesia.

Maqasid syariah index (MSI) dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan, dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum maqasid syariah yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga tujuan ini bersifat

universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah tetapi juga bank konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Kata Bank berasal dari kata *banque* kamu dalam bahasa Prancis dan dari *banco* dalam bahasa Itali yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menjelaskan fungsi sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda berharga seperti emas, berlian, uang dan sebagainya.²³ Dalam Alquran istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Akan tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban. Maka semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, shodaqoh, ghanimah, bai' dan sebagainya yang itu semua memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.²⁴

Kegiatan dan usaha Bank akan selalu terkait dengan komoditas pemindahan uang, menerima dan membayar kembali uang dalam rekening Koran, mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat-surat berharga lainnya, membeli dan menjual surat-surat berharga membeli dan menjual cek wesel, surat wesel serta kertas dagang, memberi pembiayaan dan memberikan jaminan atas suatu pembiayaan.²⁵

Bank syariah adalah bank yang menjual produknya sesuai dengan syariat Islam dan menerima *fee* berupa pembagian keuntungan kontraktual

²³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002) hlm. 2

²⁴ *ibid*, hlm. 3

²⁵ *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Van Hoeve, 1994) hlm. 194

antara bank dengan masing-masing nasabah, memberikan informasi yang jujur sebelum dan sesudah akad, tidak ada eksploitasi kepada orang lain dan bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT. Dalam al- Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Akan tetapi yang dimaksud dengan bank adalah suatu lembaga yang memiliki unsur struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakata, shadaqah, ghanimah, jual beli, utang dagang, harta, dan sebagainya yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan perekonomian.²⁶ Perbankan Syariah menjalankan sistem perbankan berdasarkan hukum Islam yang melarang pembayaran atas jasa berupa bunga karena merupakan riba dan melarang investasi pada usaha haram.²⁷

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

1. Dalil Al Qur'an

Dalam Alquran tidak ada ketentuan yang spesifik mengenai pendirian bank syariah sehingga penulis memberikan landasan hukum dari prinsip tolong-menolong atau kerjasama serta ayat yang berkaitan dengan riba yang dalam prakteknya sangat berkaitan erat dengan operasional bank syariah itu sendiri.

²⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Alvabet: Jakarta, 2002) hlm. 2

²⁷ Slamet Haryono, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), h.81.

a) Qur'an surat Al Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S An Nisa;29)

b) Qur'an surat An Nisa' ayat 160-161

فَظُلْمٌ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَزَمْنَا عَلَيْهِمُ طَيْبَتٍ أَجَلَتْ لَهُمْ وَبَضَدِهِمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا
وَأَخَذْنَاهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا
أَلِيمًا)

Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih. (Q.S. An Nisa';160-161)

2. Undang-Undang No 21 Tahun 2008

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia telah muncul pada pertengahan tahun 1970. Ini dibicarakan pada acara seminar nasional hubungan Indonesia - Timur Tengah yang dilaksanakan pada tahun 1974 serta pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika.

Undang-undang inilah yang lebih spesifik diantara peraturan yang lainnya, dalam undang-undang no 21 tahun 2008 ini sebenarnya muncul ketika memang di Indonesia perkembangan bank syariah semakin pesat untuk itulah ketentuan dan peraturan yang ada dalam undang-undang ini sangat lengkap. Dalam bab 1 pasal 1 sudah disebutkan secara jelas tentang perbedaan bank konvensional dan bank syariah dimana diberikan beberapa pengertian serta jenis-jenis yang dimiliki oleh masing-masing Bank. Tidak hanya itu dalam undang-undang ini juga dijelaskan bahwasannya dalam usaha menjalankan fungsinya Bank syariah melakukan penghimpunan dana dari nasabah dan akan menyalurkan pembiayaan tersebut berdasarkan akad-akad yang telah diatur dalam ekonomi Islam.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.²⁸ Lagalisasi kegiatan perbankan

²⁸ Muhammad Ghafur W., *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hlm.43.

syariah merupakan jawaban pemerintah atas permintaan yang nyata dari masyarakat, melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan yang terakhir melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dukungan pemerintah lewat legislasi tersebut memicu pertumbuhan perbankan syariah yang hingga semester kedua tahun 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan market share perbankan syariah yang sudah menembus 5,95% dengan rincian Asset mencapai 499,34 triliun rupiah, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 342,81 triliun rupiah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh menjadi 394,72 triliun rupiah.²⁹

3. Peraturan Bank Indonesia

Bank Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia perbankan Indonesia karena bank ini menjadi bank central atau bank utama di Indonesia. Dalam hal ini Bank Indonesia juga memiliki wewenang untuk mengatur perjalanan Bank syariah di Indonesia. Ada beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengatur kinerja Bank syariah di Indonesia, antara lain :

²⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah (SPS), <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---July-2019.aspx>, diakses 13 Desember 2019 .

- a) PBI No. 9/19/PBI/2007 yang berisi tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dari Bank syariah.
- b) PBI No.6/24/PBI/2004 yang membicarakan tentang bank umum yang menjalankan kegiatan usaha atau tugasnya berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah.

Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, adapun Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.³⁰

Perbankan merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam kegiatan perekonomian masyarakat modern. Kemunculan bank syariah diharapkan dapat memacu dan mempercepat kemajuan perekonomian

³⁰ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), h. 46

masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan (*financial*), perdagangan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Struktur perbankan yang baik dan operasi yang efisien merupakan inti dari semua masalah perbankan, karena baik dan buruknya industri perbankan sangat ditentukan oleh struktur yang dibuatnya dan kebijakan yang efektif, di samping kebutuhannya. Melakukan fungsi pendukung lainnya seperti tata kelola dan regulasi yang efektif.

3. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Sifat dari bank syariah adalah melarang pembayaran dan penerimaan uang dengan menggunakan bunga. Bank syariah memiliki tujuan yang sama dengan bank konvensional. Akan tetapi bank Islam beroperasi di bawah hukum Islam. Ciri-ciri yang terkenal adalah persamaan dan perbedaan melalui pembagian keuntungan dan kerugian dan larangan bunga. Prinsip pada perbankan syariah sebagai berikut : ³¹

a. Melarang Bunga

Islam melarang keras bunga dan dianggap haram (tidak diperbolehkan). Islam melarang umat Islam untuk menerima atau memberi bunga. Islam mengizinkan hanya satu jenis pinjaman, dan itu adalah Qardhul Hasan (pinjaman murah hati) di mana peminjam tidak membebankan bunga atau uang tambahan bagi yang meminjam.

³¹ Veithzal Rivai & Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010)h.84.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba dilarang dalam Islam. Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagai resiko dalam bisnis dan dalam pembagian keuntungan. Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang merka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam Islam, uang hanya alat pertukaran. Tidak ada nilai dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, seharusnya tidak diijinkan menilai tinggi terhadap uang melalui pembayaran bunga tetap, ketika menyimpan di bank atau ketika meminjamkan kepada seseorang. Uang diperlukan sebagai “modal potensial”. Akan menjadi modal riil hanya ketika uang digabung dengan sumber daya yang lain yang bertanggungjawab untuk menjalankan aktivitas produktif.

d. Melarang Gharar

Sistem keuangan Islam melarang penimbunan dan melarang transaksi yang memiliki karakteristik *gharar* (ketidakpastian yang tinggi) dan *masyir* (judi). Dibawah larangan ini, transaksi ekonomi yang dimasuki harus bebas dari ketidak pastian, risiko dan spekulasi. Dalam hukum bisnis, gharar berarti bank terlibat dalam pada bisnis yang dimana bank

tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau pada transaksi yang sangat beresiko.

e. Kontrak yang Suci

Perbankan syariah adalah tanggung jawab kontraktual dan berkewajiban untuk memberikan informasi yang lengkap. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko ketidakseimbangan informasi dan risiko moral. Para pihak harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang dimaksud untuk dipertukarkan sebagai hasil interaksi mereka. Selain itu, masing-masing pihak tidak dapat menentukan keuntungan yang dijamin sebelumnya. Ini didasarkan pada prinsip "Ketidakpastian Keuntungan", yang diartikan secara ketat, tidak memungkinkan konsumen untuk bertanggung jawab atas pembayaran kembali pokok pinjaman ditambah semua inflasi. Di balik tabu ini adalah melindungi yang lemah dari spekulasi..

f. Kegiatan Syariah yang disetujui

Bank Islam mengambil dalam aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syariah. Contoh, investasi pada bisnis yang berhubungan alkohol dan berjudi adalah sangat dilarang. Bank Islam diharapkan untuk membangun *Syariah Supervisory Board* terdiri dari hukum syariah yang bertindak sebagai auditor syariah yang independent dan penasihat untuk bank. Mereka bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa kegiatan dari bank Islam tidak bertentangan dengan etika islam.

Dalam perspektif Islam perbankan dijelaskan dalam al-Qur'an Surat An Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An-Nisa ayat 29)

Berkenaan dengan asbabun nuzulnya, Sayyid Qutub menyebutkan tidak bisa dipastikan secara tegas kapan ayat tersebut diturunkan. Apakah sesudah atau sebelum pengharaman riba. Jika turun sebelum pengharaman riba maka ayat ini berfungsi sebagai peringatan awal tentang pelarangan riba, jika turun setelah pengharaman riba, maka ayat ini berfungsi sebagai penjelasan terhadap sebagai salah satu larangan mengambil harta manusia secara batil.³²

Surat an-Nisa ayat 29 tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini

³² Sayyid Qutb. (2004). *Tafsir Fidhilalil Quran* (Juz II). Beirut: Dar Asy-Syuruk., hlm.239

segala jual beli yang dilarang syara.³³ Ada dua makna mengenai memakan harta secara batil yang disebutkan dalam Surat an-Nisa ayat 29 bahwa larangan memakan yang menurut mufassir bahwa makna larangan memakan adalah setiap usaha baik cara memperoleh maupun memanfaatkan harta. Ayat tersebut juga menegaskan tentang urgensi keridhaan dalam memakan harta yang sifatnya barang konsumtif.³⁴

4. Fungsi Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:³⁵

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah;
- b. Investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya;
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya;
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai cirri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban

³³ Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai. *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana,2006) hlm. 258

³⁴ Taufiq, *Memakan Harta Secara Batil* (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34), Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 17, Nomor 2, Juli-Desember 2018) hlm. 257

³⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), hlm. 45

mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

5. Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan dari perbankan syariah adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana;
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat

³⁶ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga..., hlm. 46

kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

Fungsi lain yang di miliki bank syariah yaitu sebagai manajer investasi, investor, bank syariah juga dapat melakukan kegiatan kegiatan jasa layanan perbankan yang sering di lakukan, bank syariah juga dapat menghimpun, mengadministrasikan serta mendistribusikan zakat dan dana sosial menurut syariah islam. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak ada terjadinya kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana serta untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih benar dan untuk menanggulangi masalah kemiskinan dengan begitu kita menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank konvensional termasuk dalam tujuan dari bank syariah.

5. Perbandingan Perbankan Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariat Islam. Dalam pemberian imbalan nya baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan sistem imbalan sesuai dengan akad yang telah dijanjikan. Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain: ³⁷

a. Akad dan Aspek Legalitas

Pada perbankan syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam

b. Investasi

Bank syariah dalam menyalurkan dananya harus dalam bentuk investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerjasama usaha dengan bank syariah haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Pada praktiknya perbankan syariah tidak memfasilitasi untuk pembiayaan proyek yang terkandung dalam hal-hal yang diharamkan dalam Islam. Sebaliknya, perbankan konvensional tidak mempertimbangkan jenis investasinya akan tetapi penyaluran dananya

³⁷ Dr. Hirsanudin, SH. MH, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia pembiayaan Bisnis dengan prinsip Kemitraan*, (Yogyakarta:Genta Press, 2008) hlm. 56

dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan meskipun menurut Syariat Islam tergolong produk yang tidak halal.

c. Return

Return yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil sehingga adil bagi kedua pihak dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga. Apabila bank syariah memperoleh pendapatan besar maka nasabah investor juga akan menerima bagi hasil yang besar. Begitu juga sebaliknya bila hasil bank Syariah kecil maka bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah investor juga akan menurun dari sisi pembiayaan. Bila nisbah bagi hasil besar maka bank dan nabah juga akan mendapatkan bagi hasil yang besar. Dan sebaliknya bila hasil yang diperoleh nasabah kecil maka bank akan mendapatkan bagi hasil yang kecil juga.

Dalam bank konvensional return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung dengan mengalikan antara presentase bunga dengan pokok pinjaman atau pokok penempatan dana sehingga hasilnya akan tetap.

d. Struktur Organisasi

Pada perbankan syariah terdapat struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional. Misalnya dalam hal komisaris dan direksi, akan tetapi ada unsur yang sangat membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional pada

perbankan syariah serta mengawasi produk produk perbankan syariah agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam syariah Islam.

Letak DPS diletakkan pada posisi setingkat komisaris. Hal ini bertujuan untuk menjamin efektifitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan pengawas Syariah. Oleh karena itu, penetapan anggota DPS dilakukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS), setelah para anggota DPS itu mendapat rekomendasi dari DSN. DSN merupakan badan otonomi MUI yang diketahui secara ex-officio oleh ketua MUI. Adapun fungsi dari DSN sebagai berikut:

- 1) Mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah
- 2) Meneliti dan memberi fatwa bagi produk yang dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah
- 3) Memberikan rekomendasi kepada para ulama yang akan ditugaskan sebagai DSN pada suatu lembaga keuangan syariah
- 4) Memberi teguran kepada lembaga keuangan syariah jika lembaga yang bersangkutan menyimpang dari garis paduan yang telah ditetapkan. .

e. Hubungan Bank dengan Nasabah

Hubungan Bank Syariah dengan nasabah pengguna dana merupakan hubungan kemitraan bank bukan hanya sebagai kreditor. Akan tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha bersama antara perbankan syariah dengan dengan debitur. Antara bank dengan

nasabah memiliki kedudukan yang sama sehingga hasil usaha atas kerjasama yang dilakukan oleh nasabah pengguna dana akan dibagi hasilkan dengan bank syariah dengan nisbah yang telah disepakati bersama yang telah tertuang dalam akad.

6. *Penyelesaian Sengketa*

Dengan adanya Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur tentang perbankan syariah memicu hadirnya perbankan syariah di tanah air. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran akan banyaknya sengketa yang muncul antara bank syariah dengan nasabahnya. Oleh karenanya dipandang perlu jika DSN mengeluarkan fatwa-fatwa lembaga keuangan syariah agar didapat kepastian hukum mengenai akad-akad dalam perbankan syariah. Yang mana pada setiap akad tercantum klausul arbitrase yang berbunyi” *jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau apabila terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui bsyarnas setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah*”.³⁸

Basyarnas merupakan perubahan dari nama badan arbitrase mu’amalat Indonesia (BAMUI) yang merupakan salah satu bentuk dari Arbitrase Islam yang pertama kali didirikan di Indonesia. Adapun tujuan dari berdirinya BASYARNAS adalah menyelesaikan kemungkinan terjadinya sengketa mu’amalat yang timbul dalam

³⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta, Ekonisia.2013) hlm. 50

hubungan perdagangan, industry keuangan, jasa dan lain-lain yang terjadi dikalangan umat Islam.

7. Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dalam perbankan, yaitu berupa pemberaian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Secara umum pembiayaan berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2) Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan dengan keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

3) Pembiayaan Modal Kerja³⁹

Yaitu suatu pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan produksi dari jumlah hasil produksi atau peningkatan kualitas hasil produksi, serta untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999) hlm. 220

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah , dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (shahibul maal), sedangkan nasabah sebagai pengusaha .

4) Pembiayaan investasi

Yaitu kebutuhan untuk memenuhi barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas yang erat kaitannya dengan modal pembiayaan.

8. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja bank pada umumnya merupakan uraian keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya. Kinerja keuangan bank merupakan gangguan situasi keuangan bank dari waktu ke waktu, termasuk aspek pendanaan dan pembiayaan. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Kekuatan ini dapat dimengerti untuk dieksploitasi dan kelemahannya harus diketahui untuk dapat menindaklanjuti.

Kinerja keuangan adalah rincian dari semua hasil ekonomi yang dapat dicapai bank selama periode waktu tertentu melalui aktivitas penghasil laba yang efektif dan efisien, yang dapat diukur dengan menganalisis data keuangan yaitu Ditampilkan dalam laporan keuangan Saat mengukur keberhasilan suatu perusahaan, fokus umumnya adalah pada laporan keuangan serta informasi non keuangan lainnya yang merupakan informasi pendukung. Data kinerja juga berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang tersedia.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.⁴⁰ Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dalam unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.⁴¹

Pengukuran kinerja adalah satu bagian dari sistem pengendalian manajemen yang termasuk didalamnya yaitu keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasional karyawan.⁴² Pengukuran kinerja pada Bank Syariah kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan Bank Konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk).

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/ perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat

⁴⁰ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Raja Grafindo 2007), hlm.59.

⁴¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) hlm. 99.

⁴² Muhammad safi'i Antonio dkk, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, Vol.1 No. 1, 012-029, 2012.

dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.⁴³

Salah satu parameter yang dapat dijadikan dalam mengetahui kinerja suatu bank adalah rasio profitabilitas, yang merupakan rasio antara total pendapatan relatif terhadap jumlah investasi dari aktiva pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* merupakan indikator untuk menganalisis kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan dan diukur dari asset. *Return on Equity* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

⁴³ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 142.

1) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas yang biasa disebut dengan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal ini bank untuk menghasilkan laba dalam suatu periode waktu. Analisis laba ini mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai dengan upaya operasi perusahaan.

2) Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa pengukuran untuk menghitung profitabilitas suatu bank. diantaranya:

- a. Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset, guna menghasilkan keuntungan (laba bersih).
- b. Rate of Return on Loan Ratio (RLR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pembiayaan bank dalam memberikan keuntungan.
- c. Net Profit Margin (NPM)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih.
- d. Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada guna memperoleh keuntungan.

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan melayani jasa keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.⁴⁴

Pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada profitabilitas dan konsep Islam. Tujuannya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang saat ini hanya menggunakan rasio atau ukuran keuangan yang sebagian besar akan mengutamakan keuntungan. Adapun rasio yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Maqashid Syariah Index*.

9. Teori Maqashid Syariah index (MSI)

1. Pengertian Maqashid Syariah

Ditinjau dari segi bahasa kata *maqashid* merupakan jamak dari kata *maqshid* yang berarti kesulitan dari apa yang ditujukan atau dimaksud.⁴⁵ Dari akar bahasanya *maqashid* berasal dari kata *qashada*, *yaqshidu*, *qashdan*, *qashidun* yang berarti keinginan yang kuat berpegang teguh dan sengaja. Sementara al Syatibi mengartikan Syariah sebagai hukum Allah yang mengikat atau mengelilingi para mukallaf baik perbuatan-perbuatan, perkataan-perkataan, maupun i'tikad - i'tikadnya yang secara keseluruhan yang terkandung di dalamnya.

Dengan menggabungkan kedua kata diatas *maqashid* dan *syariah* serta mengetahui arti secara bahasa maka secara sederhana *maqashid syariah* dapat didefinisikan sebagai maksud atau tujuan Allah dalam mensyariatkan

⁴⁴ Jumingan, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.242

⁴⁵ Ahsan li Hasanah, *Al Ilmu Al Maqashid 'inda al Imami al Syatibi*, (Dar al Salam: Mesir,2008) hlm.1

suatu hukum. Sedangkan menurut istilah maqashid syariah dalam kajian tentang hukum Islam sampai pada kesimpulan bahwa kesatuan hukum Islam berarti kesatuan dalam asal-usulnya dan terlebih lagi kesatuan dalam tujuan hukumnya. Untuk menegakkan tujuan hukum ini al Syatibi mengemukakan konsepnya tentang maqashid al-syariah dengan penjelasan bahwa tujuan hukum adalah satu yakni kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Dengan demikian semakin jelas bahwa secara bahasa maupun istilah maqashid Syariah erat kaitannya dengan maksud dan tujuan Allah yang terkandung dalam penetapan suatu hukum yang mempunyai tujuan untuk kemaslahatan manusia.⁴⁶

Kemaslahatan yang akan diwujudkan itu menurut al-Syatibi terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan dharuriyat, kebutuhan hajiyat, dan kebutuhan tahsiniyat. Kebutuhan dharuriyat ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut al-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam kategori ini, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara kehormatan dan keturunan, serta memelihara harta. Untuk memelihara lima pokok inilah syariat Islam diturunkan. Kebutuhan hajiyat ialah kebutuhan-kebutuhan sekunder, di mana bilamana tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syariat Islam menghilangkan segala kesulitan itu. Adanya hukum rukhsah

⁴⁶ Abu Ishaq al Syatibi, *Al Muwaqfaat Fi Ushuli Syari'ah*, hlm.6

(keringanan) adalah sebagai contoh dari kepedulian syariat Islam terhadap kebutuhan ini. Dalam lapangan mu'amalat disyariatkan banyak macam kontrak (akad), serta macam-macam jual beli, sewa menyewa, syirkah (perseroan) dan mudharabah (berniaga dengan modal orang lain dengan perjanjian bagi laba) dan beberapa hukum rukhshah dalam mu'amalat. Kebutuhan tahsiniyat ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, seperti dikemukakan al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan moral dan akhlak. Dalam lapangan mu'amalat Islam melarang boros, kikir, menaikkan harga, monopoli, dan lain-lain. Dalam bidang 'uqubat Islam mengharamkan membunuh anak-anak dalam peperangan dan kaum wanita, melarang melakukan muslah (menyiksa mayit dalam peperangan).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya maqashid syariah adalah untuk menciptakan *public interest* dengan menghindari keburukan yang identik yang meliputi tiga aspek penting yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan *public interest* sehingga terbentuklah metode Maqashid Sharia Index (MSI) yang dapat dirumuskan dalam evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syariah. Pengembangan maqashid syariah index ini juga didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional pada

perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan. Sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.

Pengertian maqashid dan al-syari'ah secara bahasa, maka dapat membantu kita menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, yaitu tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang diletakkan Allah dan terkandung dalam setiap hukum untuk keperluan pemenuhan manfaat umat. Atau tujuan dari Allah menurunkan syari'at, adalah untuk mewujudkan kemashlahatan manusia di dunia dan akhirat.

Maqasid al syariah adalah nilai-nilai dan sasaran syara' yang tersirat dalam segenap atau bagian terbesar dari hukum-hukumnya. Nilai-nilai dan sasaran-sasaran itu dipandang sebagai tujuan dan rahasia syariah, yang ditetapkan oleh al-syari' dalam setiap ketentuan hukum.

Ulama Ushul Fiqih mendefinisikan maqashid al-syari'ah dengan makna dan tujuan yang dikehendaki syara' dalam mensyari'atkan suatu hukum bagi kemashlahatan umat manusia. Maqashid al-syari'ah di kalangan ulama ushul fiqih disebut juga *asrar al-syari'ah*, yaitu rahasia-rahasia yang terdapat di balik hukum yang ditetapkan oleh syara', berupa kemashlahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Misalnya, syara' mewajibkan berbagai macam ibadah dengan tujuan untuk menegakkan agama Allah SWT. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, istilah maqashid al-syari'ah ini diidentik dengan filsafat hukum islam.

Beberapa Ulama Ushul telah mengumpulkan maksud umum dari mensyari'atkan hukum menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Memelihara segala sesuatu yang dharuri bagi manusia dalam penghidupan mereka. Urusan-urusan yang dharuri itu adalah segala yang diperluka untuk hidup manusia, yang apabila tidak diperoleh akan mengakibatkan rusaknya undang-undang kehidupan, timbulnya kekacauan, dan berkembangnya kerusakan. Urusan-urusan yang dharuri itu dikembalikan pada lima pokok yaitu agama, jiwa, _aql, keturunan dan harta.
- b. Menyempurnakan segala yang dihayati manusia. Urusan yang dihayati manusia itu ialah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk memudahkan dan menanggung kerusakan-kerusakan taklif dan beban-beban hidup. Apabila urusan itu tidak diperoleh, tidak merusak peraturan hidup dan tidak menimbulkan kekacauan, melainkan hanya tertimpa kesempitan dan keruasakan saja. Urusan urusan yang dihayati dalam pengertian ini, melengkapi segala hal yang menolak kepician, meringankan kerusakan taklif dan memudahkan jalan-jalan bermuamalah.
- c. Mewujudkan keindahan bagi perseorangan dan masyarakat. Yang dikehndaki dengan urusan –urusan yang mengindahkan ialah segala yang diperlukan oleh rasa kemanusiaan, kesusilaan, dan keseragaman hidup. Apabila yang demikian ini tidak diperoleh, tidaklah cedera peraturan hidup dan tidak pula ditimbulkan kepician. Hanya dipandang tidak boleh oleh akal kuat dan fitrah sejatera.

Allah menurunkan syariat (aturan hukum) bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashaalih wa dar'ul mafasid*), baik di dunia maupun di akhirat. Aturan-aturan dalam syari'ah tidaklah dibuat untuk syari'ah itu sendiri, melainkan dibuat untuk tujuan kemaslahatan.⁴⁷ 8Sejalan dengan hal tersebut, Muhammad Abu Zahrah juga menyatakan bahwa tujuan hakiki Islam adalah kemaslahatan. Tidak ada satu aturan pun dalam syari'ah baik dalam al-Qur'an dan Sunnah melainkan di dalamnya terdapat kemaslahatan.⁴⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa serangkaian aturan yang telah digariskan oleh Allah dalam syari'ah adalah untuk membawa manusia dalam kondisi yang baik dan menghindarkannya dari segala hal yang membuatnya dalam kondisi yang buruk, tidak saja di kehidupan dunia namun juga di akhirat. Kata kunci yang kerap disebut kemudian oleh para sarjana muslim adalah masalah yang artinya adalah kebaikan, di mana barometernya adalah syari'ah. Adapun kriteria masalah, (*dawabith al-maslahah*) terdiri dari dua bagian:

- a) Masalah itu bersifat mutlak, artinya bukan relatif atau subyektif yang akan membuatnya tunduk pada hawa nafsu.⁴⁹
- b) Masalah itu bersifat universal (*kulliyah*) dan universalitas ini tidak bertentangan dengan sebagian (*juziyyat*)-nya.

⁴⁷ Fathi ad-Daraini, *al-Manahij al-Ushuliyyah fi Ijtihad bi al-Ra'yi fi al-Tasyri* (Damsyik: Dar al-Kitab al-Hadis), 1975 hlm. 28.

⁴⁸ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh* (Mesir: Dar al-Fikr al-Arabi, 1958) hlm. 336.

⁴⁹ Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's of Islamic Law* (Islamabad: Islamic Research Institute 1995) hlm. 157-159

Terkait dengan hal tersebut, bahwa agar manusia dapat memperoleh kemaslahatan dan mencegah kemadharatan maka ia harus menjalankan syari'ah, atau dalam istilah disebut dengan *Qashdu asy-Syari' fi Dukkhal al-Mukallaf tahta Ahkam asy-Syari'ah* (maksud Allah mengapa individu harus menjalankan syari'ah). Hakikat atau tujuan awal pemberlakuan syari'at adalah untuk mewujudkan kemashlahatan manusia. Sebagaimana dikatakan bahwa kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila lima unsur tujuan syara' dapat diwujudkan dan dipelihara yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam usaha untuk mewujudkan dan memelihara lima unsur pokok tersebut, maka al-Syatibi membagi kepada tiga tingkat maqashid atau tujuan syari'ah, yaitu:⁵⁰

- a) Maqashid al-Daruriyat, dimaksudkan untuk memelihara lima unsur pokok dalam kehidupan manusia. Al-Daruriyat (tujuan-tujuan primer) ini didefinisikan oleh Yudian Wahyudi.⁵¹
- b) Maqashid al-Hajiyat, dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur pokok menjadi lebih baik lagi. Al-Hajiyat (tujuan-tujuan sekunder) ini didefinisikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempermudah dalam mencapai kepentingan-kepentingan. Misalnya, untuk menyelamatkan jiwa sebagai tujuan sekunder melalui makan dibutuhkan peralatan makan seperti kompor. Memang tanpa kompor

⁵⁰ Abdul Aziz Dahlan dan dkk, "*Ensiklopedi Hukum Islam*", (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van hove)1996, hlm. 1144

⁵¹ Yudian Wahyudi, "*Ushul Fiqh Versus Hermeneutika*", (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2006) hlm. 45.

manusia tidak akan mati karena ia masih bisa menyantap makanan yang tidak di masak, tetapi kehadiran kompor dapat melengkapi jenis menu yang dapat dihidangkan. Terjadi berbagai kemudahan dengan hadirnya kompor. Untuk melindungi harta sebagai tujuan primer maka dibutuhkan peralatan seperti senjata api, memang orang dapat saja melindungi hartanya dengan golok, pisau atau sumpit, tetapi senjata api lebih membantu.

- c) Maqashid al-Tahsiniyat, dimaksudkan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan lima unsur pokok. Al-Tahsiniyat (tujuan-tujuan tertier) sebagai sesuatu yang kehadirannya bukan niscaya maupun dibutuhkan, tetapi akan bersifat akan memperindah poses perwujudan kepentingan dharuriyat dan hajiyyat.

Dari ketiga tingkat tujuan syari'ah tersebut, maka menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemeliharaan lima unsur pokok itu dalam kehidupan manusia. Selain itu, juga mengacu kepada pengembangan dan dinamika pemahaman hukum yang diciptakan oleh tuhan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan.⁵² Dengan demikian, menurut hemat penulis, perkembangan ekonomi dan bisnis yang berbasis syari'ah dewasa ini tentu akan memunculkan masalah-masalah baru di tengah-tengah masyarakat. Sehingga perlu adanya kajian mendalam dan penyelesaian dalam aspek

⁵² Asafri Jaya Bakri, "*Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 61.

hukumnya yang relevan dengan mengedepankan maqashid syari'ah (maslahat) itu sendiri.⁵³

Dalam kamus bahasa Arab, maqshad dan maqashid berasal dari akar kata qashd. Maqashid adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'), mufradnya adalah maqashid yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir.⁵⁴

Secara etimologi maqashid syariah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan syariah. Maqashid adalah benyuk jamak dari maqshud yang berarti kesenjangan, atau tujuan. Adapun syariah artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.⁵⁵

Adapun secara terminologi, beberapa pengertian tentang maqashid syariah yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:

a. Ibnu Asyur

الْمَعْنَى وَالْحُكْمُ الْمَحْظُوظُ لِلشَّرْعِ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِ الشَّرِّ أَوْ مُعْظَمِهَا بِحَيْثُ لَا تَخْتَصُّ مَلَاحِظَتُهَا
بِالْكَوْنِ فِي نَوْعٍ خَاصٍّ مِنْ أَحْكَامِ الشَّرِيعَةِ

“makna atau hikmah yang bersumber dari Allah Swt. yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu)”.⁵⁶

⁵³ Ishak, Khodijah. "Maqashid Syariah Dan Masalahah Dalam Ekonomi Dan Bisnis Syariah." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 3, No. 1 (2014): 659-673.

⁵⁴ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2015), hlm. 32

⁵⁵ Ika Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 41

⁵⁶ Oni Sahroni, Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam sintesis fikih dan Ekonomi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 2

b. Alal al-Fasi

الْغَايَةُ وَالْأَسْرَاطُ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّارِعُ عِنْدَ كُلِّ حُكْمٍ مِنْ أَحْكَامِهَا

*“tujuan atau rahasia Allah Swt. dalam setiap hukum syariat-Nya”.*⁵⁷

c. Ahmad al-Raysuni

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ هِيَ الْغَايَاتُ الَّتِي وَضَعَتِ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا لِمَسْلَحَةِ الْعِبَادِ

*Maqashid syari'ah adalah tujuan-tujuan ditetapkan syariat untuk kemaslahatan hamba (manusia).”*⁵⁸

d. Al-Imam al-Syathibi

Dengan demikian, maqashid al-syari'ah dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai shar'i dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari maqashid al-syari'ah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat (masalah).⁵⁹

Penggunaan pendekatan melalui maqashid syari'ah dalam menetapkan hukum telah lama berlangsung dalam Islam. Hal demikian tersirat dari beberapa ketentuan Nabi SAW. Hal ini dapat dilihat, antara lain pada suatu peristiwa ketika Nabi SAW melarang kaum muslimin menyimpan daging kurban kecuali dalam batas tertentu, sekedar bekal untuk tiga hari. Akan tetapi, beberapa tahun kemudian peraturan yang ditetapkan oleh Nabi SAW itu dilanggar oleh beberapa sahabat. Permasalahan itu disampaikan kepada Nabi SAW. Beliau membenarkan

⁵⁷ Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, Op.Cit. hlm. 42

⁵⁸ *ibid* hlm. 43

⁵⁹ Agustiano Mingka, *Maqashid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan syariah* (Jakarta: Iqtishad Publishing, 2013), hlm. 40

tindakan para sahabat itu sambil menerangkan bahwa larangan menyimpan daging kurban adalah didasarkan atas kepentingan al-daffah (tamu yang terdiri atas orang-orang miskin yang datang dari perkampungan sekitar Madinah).⁶⁰

Maka dari itu, maqashid syariah dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum untuk pencapaian masalah.

2. Kedudukan dan Fungsi Maqasid Syariah

Maqashid syariah atau mashlahat memiliki dua kedudukan yaitu; pertama, mashlahat sebagai salah satu sumber hukum, khususnya dalam masalah yang tidak dijelaskan dalam nash. Dalam bab bisnis syariah, mashlahat ini menjadi sangat penting karena ketentuan fikih terkait bisnis syariah banyak yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, oleh karena itu, dalil-dalil mashlahat seperti mashlahat mursalah, sad dzarai', urf, dan lain sebagainya adalah sumber hukum yang penting. Kedua, mashlahat adalah target hukum, maka setiap hasil ijtihad dan hukum syariah harus dipastikan memenuhi aspek mashlahat dan hajat manusia. Singkatnya mashlahat menjadi indikator sebuah produk ijtihad.⁶¹

Seorang faqih dan mufti wajib mengetahui maqashid nash sebelum mengeluarkan fatwa. Seorang faqih harus mengetahui tujuan Allah SWT. dalam setiap syariatnya (perintah atau larangannya) agar fatwanya sesuai

⁶⁰ Nasrun Rusli, *Konsep Ijtihad Al Syaikhani Relevansinya Bagi Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, hlm. 42

⁶¹ Oni Sahroni, Adiwarmar Karim, Op.Cit. hlm. 42

dengan tujuan Allah SWT. agar tidak terjadi misalnya sesuatu yang menjadi kebutuhan dharuriyat manusia, tapi dihukumi sunnah atau mubah.

Lembaga Fikih OKI (Organisasi Konferensi Islam) menegaskan bahwa setiap fatwa harus menghadirkan maqashid syariah karena maqashid syariah memberikan manfaat sebagai berikut: ⁶²

- a. Bisa memahami nash-nash Al-Qur'an dan hadis beserta hukumnya secara komprehensif.
- b. Bisa mentarjih salah satu pendapat fuqaha berdasarkan maqashid syariah sebagai salah satu standar (murajjihat).
- c. Memahami ma'alat (pertimbangan jangka panjang) kegiatan dan kebijakan manusia dan mengaitkannya dengan ketentuan hukumnya.

Tiga poin tersebut diatas menunjukkan bahwa mengaitkan status hukum dengan maqashid syariah itu sangat penting supaya produk-produk hukum itu tidak bertentangan dengan mashlahat dan hajat manusia Dalam bab ekonomi produk-produk hukum itu harus memenuhi hajat dan kepentingan manusia baik hajat mereka sebagai pembeli, penjual dan lain sebagainya.

Diantara praktik-praktik yang bertentangan dengan maqashid syariah adalah praktik hilah ribawi (rakayasa) praktik ribawi yang terlarang. Hal ini pula ditegaskan dalam Standar Syariah AAOIFI: tidak boleh mengarahkan lembaga keuangan syariah untuk melakukan hilah

⁶² Oni Sahroni, Adiwarman Karim, *ibid.* hlm. 43

yang dilarang oleh syariat karena bertentangan dengan maqashid syariah (tujuan hukum).⁶³

10. Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Maqasid Syariah

Maqasid Syariah Indeks dipahami sebagai tujuan akhir dari syariah yang mengarah kepada nilai-nilai kesejahteraan dan manfaat, juga menghilangkan. Maqasid syariah indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. MSI dikembangkan dengan 3 faktor utama, yaitu: pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan, dimana ketiga faktor tersebut bersifat universal. Ketiga ukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah, yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan mensyaratkan perbankan nasional untuk mampu merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka akan mampu meningkatkan kemampuan dan keahlian para karyawan. Keadilan berarti bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, seluruh aktifitas free interest. Terakhir perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan social untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika selama ini ukuran kinerja bank di Indonesia hanya difokuskan pada perhitungan rasio keuangan, maka ukuran tersebut memiliki beberapa kelemahan, yaitu pertama, mendefinisikan rasio keuangan sebagai faktor kunci dalam kinerja perusahaan membuat manajer terus melakukannya.

⁶³ Oni Sahroni, Adiwarman Karim, *ibid* . hlm. 44

Dalam jangka pendek dan abaikan rencana jangka panjang Kedua, mengabaikan aspek terukur dari aset non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang salah kepada manajer perusahaan sekarang dan bahkan di masa depan. Ketiga, kinerja keuangan semata-mata bergantung pada kinerja masa lalu, sehingga tidak dapat membuat suatu perusahaan sukses - hal tersebut dapat terus dirasakan apabila fokus utama kegiatan perbankan adalah untuk memperoleh manfaat yang bermanfaat. Tidak hanya nilai Tapi hanya untuk pemegang saham Tetapi juga untuk pengguna lain yang tertarik.

Maqashid syariah indeks (MSI), menunjukkan bahwa pendekatan maqashid syariah dapat menjadi pendekatan alternatif strategis yang dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan nasional sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif. Maqashid syariah indeks (MSI) menunjukkan bahwa pendekatan maqashid syariah dapat menjadi pendekatan alternative strategis yang dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan nasional sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif. Maqashid syariah index berdasarkan metode Sekaran adalah karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E). Contoh metode Sekaran

digambarkan dengan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku haus adalah konsep (C) dalam metode ini. Agar dapat diukur, perilaku haus harus dapat diamati melalui seberapa sering orang meminum cairan, yang dalam hal ini disebut dimensi (D). Dimensi agar lebih jelas pengukurannya, maka diturunkan lagi pada unsur-unsur yang lebih terukur, misalnya seberapa gelas yang cairan yang telah dihabiskan oleh orang tersebut untuk menghilangkan hausnya. Inilah yang dimaksud dengan pengukuran perilaku berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu dalam metode Sekaran.

Tujuan pengukuran kinerja perbankan syariah dari teori maqashid syariah oleh Abu Zahra. Yaitu Pertama tahdzib al-fard (pendidikan individu) menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan baik bagi karyawan dengan nilai-nilai moral, sehingga terdapat peningkatan pada kemampuan dan keahlian para karyawan. Tujuan yang kedua yaitu iqomah al-adl (menegakkan keadilan), penilaian kinerja yang kedua ini didasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk dapat memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan syariah merupakan free interest. Tujuan ketiga yaitu Maslahah (pencapaian kesejahteraan) yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁴

⁶⁴ Anisa Dyah Imansari, “*Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia*”, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015.

Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dalam kerangka maqashid sharia adalah:

a. Pendidikan Individu (Education individual)

1) *Hibah Pendidikan dan Penelitian (R1 & R2)*

Bank syariah harus berkontribusi tidak hanya untuk pengembangan pengetahuan karyawannya. Namun termasuk masyarakat umum, peran ini dapat diukur dari komposisi jumlah uang beasiswa yang diberikan bank syariah. (Beasiswa) dan melakukan penelitian dan pengembangan (penelitian) Semakin banyak dana beasiswa dan pengeluaran penelitian yang dikeluarkan dari bank syariah, semakin besar penekanannya pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

2) *Biaya Pelatihan (R3)*

Dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf perbankan syariah juga harus ada peran besar yang harus dimainkan, rasio metrik dapat diukur dari biaya pelatihan hingga biaya total. (Biaya pelatihan / biaya total) Semakin tinggi rasio biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh bank syariah, semakin menarik minat bank tersebut Keahlian dan pendidikan karyawan yang tinggi menunjukkan bahwa perhatian Bank terhadap keterampilan dan pendidikan karyawan sangat besar.

3) *Biaya Promosi/ publikasi (R4)*

Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah adalah melakukan sosialisasi dan sosialisasi perbankan syariah dalam bentuk informasi mengenai produk,

operasional dan sistem perbankan syariah. Ekonomi Islam Semakin banyak dipromosikan dan disosialisasikan oleh perbankan syariah, berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

b. Mewujudkan Keadilan (Establishing justice)

1) *Pengembalian yang Adil (R5)*

Bank syariah harus dapat melakukan transaksi yang adil yang tidak merugikan nasabahnya, salah satunya memberikan hasil yang adil dan merata. (Fair return) melalui persentase keuntungan yang diterima dari total pendapatan. Semakin banyak keuntungan yang diterima perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan bagi hasil bagi pelanggannya.

2) *Biaya Yang Terjangkau (R6)*

Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kinerja melalui pembiayaan mudharabah and musyarakah/total investment modes yaitu menghitung seberapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi model pembiayaan dengan akan mudharabah dan musyarakah menunjukkan bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial melalui skema bagi hasil.

3) *Produk Bank Non Bunga (R7)*

Riba (suku bunga) adalah salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan Islam. Karena riba merugikan perekonomian dan menimbulkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi, riba memberikan peluang bagi si kaya untuk mengeksploitasi si miskin, bank syariah perlu melakukan aktivitas perbankan, terutama investasi tanpa riba. Investasi terhadap total investasi akan lebih tinggi. Ini akan berdampak positif pada mempersempit kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan sosial. Ini dapat diukur dengan rasio pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan.

c. Kepentingan Masyarakat

1) *Rasio Laba (R8)*

Semakin besar keuntungan yang diterima dari bank syariah akan berpengaruh tidak hanya pada peningkatan minat masyarakat Tapi hanya pemilik dan karyawan bank syariah. Tapi itu juga mempengaruhi semua pemangku kepentingan bank syariah. Hal ini terlihat dari rasio profitabilitas bank syariah yang diukur dari jumlah bersih terhadap total aset bank syariah.

2) *Pendapatan Personal (R9)*

Salah satu peran kunci dari keberadaan perbankan syariah adalah distribusi kekayaan kepada semua golongan. Peran tersebut dapat dilakukan oleh bank syariah melalui penyaluran zakat yang dikeluarkan

oleh bank syariah. Peran tersebut dapat diukur dari rasio zakat yang dibayarkan bank syariah terhadap total pendapatan bank syariah..

3) *Penyaluran investasi sektor Riil (R10)*

Keberadaan bank syariah diharapkan dapat memacu pertumbuhan sektor riil yang selama ini belum diimbangi dengan sektor keuangan, prinsip dan kesepakatan perbankan syariah dinilai lebih tepat untuk mengembangkan sektor riil. Dari bank syariah diharapkan lebih banyak lagi di sektor usaha riil seperti pertanian. Pertambangan, konstruksi, manufaktur dan perusahaan skala kecil. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah dengan melihat bagaimana perbankan syariah melakukan pembiayaan di sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank. (Investasi Deposito / Semua Deposit) Pembiayaan yang lebih tinggi pada sektor bisnis riil yang dijalankan oleh bank syariah akan mendorong perkembangan ekonomi riil yang akan menguntungkan semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. (2013, November). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqasid syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan profitabilitas Bank Syariah. *Proceeding Paper 24 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah kedua UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ali Hasan, *Marketing*, (Yogyakarta: Media Utama, 2008)
- Andriani Syofyan, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia,” *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2, no. 2 (2014): 1.
- Anisa Dyah Imansari, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, 2015.
- Anton Baker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kansius, 1990)
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154-163.
- Profil Bank Syariah Mandiri, Diakses dari <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan#> tanggal 3 Maret 2020 pukul 12.00 WIB.
- Dwi, Muhammad Suwiknyo. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Heri Sudarsono, (2007), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonosia, Yogyakarta, 2007.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015)
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, Edisi Revisi tahun 2006, CV Gaung Persada Press, Ciputat, Cipayung, 2006

- Pertumbuhan Industri Keuangan Syariah,
<https://katadata.co.id/berita/2019/08/07/pertumbuhan-industri-keuangan-syariah- Hingga-mei-2019->. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Qadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005)
- Irawan, Mul. "Politik Hukum Ekonomi Syariah dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia." *Jurnal Media Hukum* Vol. 25, No. 1 (2018)
- Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2011)
- Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015)
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Katmas, E. (2018). Analisis program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif Maqashid Syariah (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang)
- Marimin dan Nurul Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. IPB Press. Bogor.
- Mohameed Ibrahim & Ebaad Momin, "Towards Achieving A Maqasid Shari'ah Oriented Islamic Banking", *International Journal of Management*, Vol . 7 No. 2, 2016, 200-214.
- Mohammed., et al, "The Performane Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framewor", *Paper of IIUM Internatinal Accounting Conference*, (INTAC IV), held at Putra Jaya Marroit, 2008,
- Muhammad Ghafur W., *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, (Yogyakarta: Biruni Press, 2007)
- Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Muhammad, Danang Wahyu., Penerapan Prinsip Syariah Dalam Permodalan Bank Syariah, *Jurnal Media Hukum* Vol. 21 Nomor1 Juni 2014,

- Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. 4th International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC)*, Putra Jaya Marroit, Juni 2008,
- Nana Sudjana, *Pedoman Skripsi tesis dan Desertasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Nasrun Rusli, *Konsep Ijtihad Al Syauckani Relevansinya Bagi Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Novilia Aisah, dkk. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index, *Jurnal Manajemen Ekonomi*-volume 1, nomor 1, 2016,
- Nurnazli, N. (2014). Penerapan Kaidah Maqâshid Syariah Dalam Produk Perbankan Syariah. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 43-66.
- Oni Sahroni, Adiwarman Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam sintesis fikih dan ekonomi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah (SPS), <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---July-2019.aspx>, diakses 13 Desember 2019 .
- PT Bank BNI Syariah, Laporan Tahunan 2019.
- PT Bank BRI Syariah Tbk, 2019 Annual Report,.
- PT Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2019.
- Ramadhani, R., & Mutia, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index. *Simposium nasional akuntansi XIX*, 12(3), hlm. 12.
- Reza, M., & Violita, E. S. (2018). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 17-30.
- Rivai, H. Veithal, Andria Permata Veithzal, and Ferry Novindra Idroes. *Bank and financial institution management*. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sayyid Qutb. (2004). *Tafsir fidhilalil quran* (Juz II). Beirut: Dar Asy-Syuruk.
- Sejarah BNI Syariah, Diakses dari <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, pada tanggal 3 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

- Sejarah BRI Syariah, diakses dari https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah&idp=66f536ea86b51c006e62a352c2200983, pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 10.30 WIB.
- Slamet Haryono, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009).
- Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 148-170.
- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015). *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 178-200.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)
- Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015)
- Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal Of Islamic Finance*, Vol.1, No.1, 2012.
- Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai. (2006). *Tafsir Al-Ahkam* (Cet. I). Jakarta: Kencana.
- Taufiq, Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34), *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 17, Nomor 2, Juli-Desember 2018.
- Veithzal Rivai & Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010)
- Wahid, Nisa Noor, Irman Firmansyah, and Adil Ridlo Fadillah. "Analisis kinerja bank syariah dengan maqashid syariah index (MSI) dan profitabilitas." *Jurnal Akuntansi* Vol. 13, No. 1 (2018): 1-9.

- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2011)
- Yadi Janwari, *Fiqih dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Yumanita, Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia (2005).
- Zainul Arifin, (2002), *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, Alvabet, Jakarta.
- Zaki, M., & Cahya, B. T. (2016). Aplikasi Maqasid Asy-Syari'ah Pada Sistem Keuangan Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(2), 312-327.

LAMPIRAN

Lampiran.1

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia					
Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index					
PT Bank Mandiri Syariah					
No	Data Keuangan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	673.823.374	21.820.000.000	12.894.000.000	10.364.000.000
2	Biaya Penelitian	649.446.730	461.000.000	5.664.000.000	4.850.000.000
3	Biaya Pelatihan	25.099.974.716	50.648.000.000	52.912.000.000	75.027.000.000
4	Biaya Publikasi	53.708.966.499	77.695.000.000	83.078.000.000	114.244.000.000
5	Total Biaya	4.545.260.932.052	5.581.638.000.000	5.305.823.000.000	6.219.398.000.000
6	Total Investasi	67.266.868.092.419	87.624.067.000.000	83.764.493.000.000	96.410.175.000.000
7	Total Pembiayaan	52.837.460.058.288	77.368.511.000.000	67.502.866.000.000	75.288.995.000.000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	16.086.672.760.568	21.038.964.000.000	24.722.107.000.000	28.500.574.000.000
9	Pendapatan Bebas Bunga	7.327.967.998.927	7.493.418.000.000	7.976.257.000.000	8.799.223.000.000
10	Total Pendapatan	7.327.967.998.927	7.493.418.000.000	7.976.257.000.000	8.799.223.000.000
11	Laba	442.987.340.488	457.719.000.000	815.933.000.000	1.766.086.000.000
12	Laba Bersih	325.413.775.831	365.166.000.000	605.213.000.000	1.204.291.000.000
13	Total Aset	78.831.721.590.271	87.939.774.000.000	98.341.116.000.000	112.297.480.000.000
14	Zakat	11.146.263.639	14.688.000.000	22.263.000.000	43.974.000.000
15	Investasi Pada Sektor Riil	52.837.460.058.288	77.368.511.000.000	67.502.866.000.000	75.288.995.000.000

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia					
Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index					
PT Bank BNI Syariah					
No	Data Keuangan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	2.878.228.700	1.589.517.050	1.688.335.250	6.469.095.625
2	Biaya Penelitian	283.000.000	7.985.000.000	222.020.000	222.020.000
3	Biaya Pelatihan	29.536.000.000	30.454.000.000	44.117.000.000	44.117.000.000
4	Biaya Publikasi	79.459.000.000	75.074.000.000	78.321.000.000	79.941.000.000
5	Total Biaya	1.306.363.000.000	2.035.841.000.000	2.319.828.000.000	2.678.041.000.000
6	Total Investasi	25.006.916.000.000	28.804.866.000.000	35.713.371.000.000	41.060.045.000.000
7	Total Pembiayaan	19.816.886.000.000	23.573.747.000.000	28.385.795.000.000	32.646.433.000.000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	4.089.070.000.000	5.475.003.000.000	8.274.741.000.000	11.512.534.000.000
9	Pendapatan Bebas Bunga	2.905.293.000.000	3.184.214.000.000	3.595.354.000.000	4.064.871.000.000
10	Total Pendapatan	2.905.293.000.000	3.184.214.000.000	3.595.354.000.000	4.064.871.000.000
11	Laba	367.661.000.000	395.220.000.000	542.661.000.000	820.999.000.000
12	Laba Bersih	277.375.000.000	306.110.000.000	416.365.000.000	602.507.000.000
13	Total Aset	28.314.175.000.000	34.828.327.000.000	41.053.167.000.000	49.954.163.000.000
14	Zakat	9.329.512.753	10.245.371.670	13.757.000.000	20.010.000.000
15	Investasi Sektor Riil	19.816.886.000.000	23.573.747.000.000	20.111.054.000.000	21.133.899.000.000

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia					
Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index					
PT Bank BRI Syariah					
No	Data Keuangan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	577.790.000	1.308.000.000	1.895.000.000	1.898.000.000
2	Biaya Penelitian	3.004.000.000	2.284.000.000	2.072.000.000	2.127.000.000
3	Biaya Pelatihan	5.813.511.455	6.649.000.000	6.563.000.000	6.290.000.000
4	Biaya Publikasi	20.977.000.000	20.425.000.000	20.179.000.000	22.677.000.000
5	Total Biaya	1.168.424.000.000	1.662.122.000.000	2.243.816.000.000	2.369.788.000.000
6	Total Investasi	21.418.818.000.000	30.459.751.000.000	37.489.411.000.000	42.554.962.000.000
7	Total Pembiayaan	17.256.787.000.000	18.786.514.000.000	21.855.082.000.000	27.383.018.000.000
8	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah	6.665.412.000.000	6.209.965.000.000	8.232.976.000.000	11.797.118.000.000
9	Pendapatan Bebas Bunga	2.781.578.000.000	2.816.174.000.000	3.648.751.000.000	3.703.421.000.000
10	Total Pendapatan	2.781.578.000.000	2.816.174.000.000	3.648.751.000.000	3.703.421.000.000
11	Laba	232.597.000.000	147.949.000.000	157.473.000.000	118.378.000.000
12	Laba Bersih	170.648.000.000	105.204.000.000	106.600.000.000	74.016.000.000
13	Total Aset	27.693.406.000.000	31.546.275.000.000	37.869.177.000.000	43.112.706.000.000
14	Zakat	7.228.000.000	8.559.000.000	7.030.000.000	7.026.000.000
15	Investasi Sektor Riil	17.256.787.000.000	18.786.514.000.000	21.855.082.000.000	27.383.018.000.000

Lampiran. 2

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia											
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index											
PT Bank Mandiri Syariah											
No	Data Keuangan	Rasio				Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total			
		2016	2017	2018	2019			2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	0,01	0,39	0,24	0,17	0,3	0,24	0,0011	0,0281	0,0175	0,0120
2	Penelitian	0,01	0,01	0,11	0,08	0,3	0,27	0,0012	0,0007	0,0086	0,0063
3	Pelatihan	0,55	0,91	1,00	1,21	0,3	0,26	0,0431	0,0708	0,0778	0,0941
4	Publikasi	1,18	1,39	1,57	1,84	0,3	0,23	0,0815	0,0960	0,1080	0,1267
5	Pengembalian Yang Adil	6,05	6,11	10,23	20,07	0,41	0,30	0,7436	0,7513	1,2582	2,4687
6	Distribusi Fungsional	30,45	27,19	36,62	37,85	0,41	0,32	3,9945	3,5677	4,8050	4,9666
7	Pendapatan Bebas Bunga	100,00	100,00	100,00	100,00	0,41	0,38	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800
8	Rasio Profit	0,59	0,59	0,88	1,69	0,29	0,33	0,0565	0,0565	0,0842	0,1617
9	Pendapatan Personal	3,43	4,02	3,68	3,65	0,29	0,30	0,2980	0,3499	0,3200	0,3177
10	Investasi Pada Sektor Riil	78,55	88,30	80,59	78,09	0,29	0,37	8,4283	9,4742	8,6469	8,3793

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia											
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index											
PT Bank BNI Syariah											
No	Data Keuangan	Rasio				Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total			
		2016	2017	2018	2019			2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	0.22	0.08	0.07	0.24	0.3	0.24	0.0159	0.0056	0.0052	0.0174
2	Penelitian	0.02	0.39	0.01	0.01	0.3	0.27	0.0018	0.0318	0.0008	0.0007
3	Pelatihan	2.26	1.50	1.90	1.65	0.3	0.26	0.1764	0.1167	0.1483	0.1285
4	Publikasi	6.08	3.69	3.38	2.99	0.3	0.23	0.4197	0.2544	0.2330	0.2060
5	Pengembalian Yang Adil	12.65	12.41	15.09	20.20	0.41	0.30	1.5565	1.5267	1.8565	2.4843
6	Distribusi Fungsional	20.63	23.23	29.15	35.26	0.41	0.32	2.7072	3.0471	3.8246	4.6267
7	Pendapatan Bebas Bunga	100.00	100.00	100.00	100.00	0.41	0.38	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800
8	Rasio Profit	1.44	1.31	1.42	1.82	0.29	0.33	0.1378	0.1254	0.1359	0.1742
9	Pendapatan Personal	3.36	3.35	3.30	3.32	0.29	0.30	0.2926	0.2912	0.2875	0.2889
10	Investasi Pada Sektor Riil	79.25	81.84	56.31	51.47	0.29	0.37	8.5031	8.7814	6.0423	5.5228

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia											
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index											
PT Bank BRI Syariah											
No	Data Keuangan	Rasio				Bobot Elemen	Bobot Rasio	Total			
		2016	2017	2018	2019			2016	2017	2018	2019
1	Hibah Pendidikan	0.05	0.08	0.08	0.08	0.3	0.24	0.0036	0.0057	0.0061	0.0058
2	Penelitian	0.26	0.14	0.09	0.09	0.3	0.27	0.0208	0.0111	0.0075	0.0073
3	Pelatihan	0.50	0.40	0.29	0.27	0.3	0.26	0.0388	0.0312	0.0228	0.0207
4	Publikasi	1.80	1.23	0.90	0.96	0.3	0.23	0.1239	0.0848	0.0621	0.0660
5	Pengembalian Yang Adil	8.36	5.25	4.32	3.20	0.41	0.30	1.0285	0.6462	0.5308	0.3932
6	Distribusi Fungsional	38.62	33.06	37.67	43.08	0.41	0.32	5.0676	4.3369	4.9424	5.6523
7	Pendapatan Bebas Bunga	100.00	100.00	100.00	100.00	0.41	0.38	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800
8	Rasio Profit	0.95	0.51	0.43	0.31	0.29	0.33	0.0909	0.0488	0.0412	0.0297
9	Pendapatan Personal	4.24	8.14	6.59	9.49	0.29	0.30	0.3685	0.7078	0.5737	0.8259
10	Investasi Pada Sektor Riil	80.57	61.68	58.30	64.35	0.29	0.37	8.6450	6.6179	6.2552	6.9045

Lampiran. 3

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia													
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index													
Elemen	Rasio	PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BNI Syariah				PT Bank BRI Syariah			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Hibah Pendidikan	R1	0.0011	0.0281	0.0175	0.0120	0.0159	0.0056	0.0052	0.0174	0.0036	0.0057	0.0061	0.0058
Biaya Penelitian	R2	0.0012	0.0007	0.0086	0.0063	0.0018	0.0318	0.0008	0.0007	0.0208	0.0111	0.0075	0.0073
Biaya Pelatihan	R3	0.0431	0.0708	0.0778	0.0941	0.1764	0.1167	0.1483	0.1285	0.0388	0.0312	0.0228	0.0207
Biaya Publikasi	R4	0.0815	0.0960	0.1080	0.1267	0.4197	0.2544	0.2330	0.2060	0.1239	0.0848	0.0621	0.0660
Total Pendidikan Individu		0.1268	0.1956	0.2120	0.2392	0.6137	0.4085	0.3873	0.3525	0.1871	0.1328	0.0984	0.0998
Pengembalian yang Adil	R5	0.7436	0.7513	1.2582	2.4687	1.5565	1.5267	1.8565	2.4843	1.0285	0.6462	0.5308	0.3932
Distribusi Fungsional	R6	3.9945	3.5677	4.8050	4.9666	2.7072	3.0471	3.8246	4.6267	5.0676	4.3369	4.9424	5.6523
Pendapatan Bebas Bunga	R7	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800	15.5800
Total Penciptaan Keadilan		20.3180	19.8991	21.6433	23.0153	19.8438	20.1538	21.2611	22.6910	21.6761	20.5631	21.0532	21.6255
Rasio Profit	R8	0.0565	0.0565	0.0842	0.1617	0.1378	0.1254	0.1359	0.1742	0.0909	0.0488	0.0412	0.0297
Pendapatan Personal	R9	0.2980	0.3499	0.3200	0.3177	0.2926	0.2912	0.2875	0.2889	0.3685	0.7078	0.5737	0.8259
Investasi pada Sektor Riil	R10	8.4283	9.4742	8.6469	8.3793	8.5031	8.7814	6.0423	5.5228	8.6450	6.6179	6.2552	6.9045
Total Masalah		8.7828	9.8806	9.0512	8.8587	8.9335	9.1979	6.4657	5.9859	9.1044	7.3745	6.8701	7.7600
TOTAL Syariah Maqashid Index		29.2276	29.9753	30.9064	32.1132	29.3909	29.7602	28.1141	29.0294	30.9676	28.0703	28.0218	29.4853

Lampiran. 4

Bank	Tahun	Pendidikan Individu	Penciptaan Keadilan	Memelihara Kemaslahatan	Total	Peringkat
		(P1/O1)	(P1/O2)	(P1/O3)		
PT Bank Mandiri Syariah	2016	0,1268	20,3180	8,7828	29,2276	1
	2017	0,1956	19,8991	9,8806	29,9753	
	2018	0,2120	21,6433	9,0512	30,9064	
	2019	0,2392	23,0153	8,8587	32,1132	
	Total	0,7736	84,8756	36,5732	122,2225	
PT Bank BRI Syariah	2016	0,1871	21,6761	9,1044	30,9676	2
	2017	0,1328	20,5631	7,3745	28,0703	
	2018	0,0984	21,0532	6,8701	28,0218	
	2019	0,0998	21,6255	7,7600	29,4853	
	Total	0,5181	84,9179	31,1090	116,5450	
PT Bank BNI Syariah	2016	0,6137	19,8438	8,9335	29,3909	3
	2017	0,4085	20,1538	9,1979	29,7602	
	2018	0,3873	21,2611	6,4657	28,1141	
	2019	0,3397	22,6910	5,9859	29,0166	
	Total	1,7492	83,9496	30,5830	116,2818	

Lampiran. 5

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia												
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index												
Elemen	PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BNI Syariah				PT Bank BRI Syariah			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Pendidikan Individu (P1/O1)	0,1268	0,1956	0,2120	0,2392	0,6137	0,4085	0,3873	0,3397	0,1871	0,1328	0,0984	0,0998
Penciptaan Keadilan (P1/O2)	20,3180	19,8991	21,6433	23,0153	19,8438	20,1538	21,2611	22,6910	21,6761	20,5631	21,0532	21,6255
Memelihara Kemaslahatan (P1/O3)	8,7828	9,8806	9,0512	8,8587	8,9335	9,1979	6,4657	5,9859	9,1044	7,3745	6,8701	7,7600
TOTAL Syariah Maqashid Index	29,2276	29,9753	30,9064	32,1132	29,3909	29,7602	28,1141	29,0166	30,9676	28,0703	28,0218	29,4853

Lampiran. 6

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia													
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index													
Elemen	Rasio	PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BNI Syariah				PT Bank BRI Syariah			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Hibah Pendidikan (E1)	R1	0,0011	0,0281	0,0175	0,0120	0,0159	0,0056	0,0052	0,0045	0,0036	0,0057	0,0061	0,0058
Biaya Penelitian (E2)	R2	0,0012	0,0007	0,0086	0,0063	0,0018	0,0318	0,0008	0,0007	0,0208	0,0111	0,0075	0,0073
Biaya Pelatihan (E3)	R3	0,0431	0,0708	0,0778	0,0941	0,1764	0,1167	0,1483	0,1285	0,0388	0,0312	0,0228	0,0207
Biaya Publikasi (E4)	R4	0,0815	0,0960	0,1080	0,1267	0,4197	0,2544	0,2330	0,2060	0,1239	0,0848	0,0621	0,0660
Total Pendidikan Individu (P1/O1)		0,1268	0,1956	0,2120	0,2392	0,6137	0,4085	0,3873	0,3397	0,1871	0,1328	0,0984	0,0998
Pengembalian yang Adil (E5)	R5	0,7436	0,7513	1,2582	2,4687	1,5565	1,5267	1,8565	2,4843	1,0285	0,6462	0,5308	0,3932
Distribusi Fungsional (E6)	R6	3,9945	3,5677	4,8050	4,9666	2,7072	3,0471	3,8246	4,6267	5,0676	4,3369	4,9424	5,6523
Pendapatan Bebas Bunga (E7)	R7	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800
Total Penciptaan Keadilan (P1/O2)		20,3180	19,8991	21,6433	23,0153	19,8438	20,1538	21,2611	22,6910	21,6761	20,5631	21,0532	21,6255
Rasio Profit (E8)	R8	0,0565	0,0565	0,0842	0,1617	0,1378	0,1254	0,1359	0,1742	0,0909	0,0488	0,0412	0,0297
Pendapatan Personal (E9)	R9	0,2980	0,3499	0,3200	0,3177	0,2926	0,2912	0,2875	0,2889	0,3685	0,7078	0,5737	0,8259
Investasi pada Sektor Riil (I10)	R10	8,4283	9,4742	8,6469	8,3793	8,5031	8,7814	6,0423	5,5228	8,6450	6,6179	6,2552	6,9045
Total Memelihara Kemaslahatan (P1/O3)		8,7828	9,8806	9,0512	8,8587	8,9335	9,1979	6,4657	5,9859	9,1044	7,3745	6,8701	7,7600
TOTAL Syariah Maqashid Index		29,2276	29,9753	30,9064	32,1132	29,3909	29,7602	28,1141	29,0166	30,9676	28,0703	28,0218	29,4853

Lampiran. 7

Pencapaian Rasio Setiap Elemen Pertama (Mendidik Individu)

Bank	Tahun	Hibah Pendidikan (E1)	Biaya Penelitian (E2)	Biaya Pelatihan (E3)	Biaya Publikasi (E4)	Total
		R1	R2	R3	R4	
PT Bank Mandiri Syariah	2016	0,0011	0,0012	0,0431	0,0815	0,1268
	2017	0,0281	0,0007	0,0708	0,0960	0,1956
	2018	0,0175	0,0086	0,0778	0,1080	0,2120
	2019	0,0120	0,0063	0,0941	0,1267	0,2392
	Total	0,0587	0,0168	0,2857	0,4124	0,7736
PT Bank BNI Syariah	2016	0,0159	0,0018	0,1764	0,4197	0,6137
	2017	0,0056	0,0318	0,1167	0,2544	0,4085
	2018	0,0052	0,0008	0,1483	0,2330	0,3873
	2019	0,0045	0,0007	0,1285	0,2060	0,3397
	Total	0,0313	0,0350	0,5699	1,1131	1,7492
PT Bank BRI Syariah	2016	0,0036	0,0208	0,0388	0,1239	0,1871
	2017	0,0057	0,0111	0,0312	0,0848	0,1328
	2018	0,0061	0,0075	0,0228	0,0621	0,0984
	2019	0,0058	0,0073	0,0207	0,0660	0,0998
	Total	0,0211	0,0467	0,1135	0,3367	0,5181

Lampiran. 8

Pencapaian Rasio Setiap Elemen Kedua (Menegakkan Keadilan)

Bank	Tahun	Pengembalian yang Adil (E5)	Distribusi Fungsional (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)	Total
		R5	R6	R7	
PT Bank Mandiri Syariah	2016	0,7436	3,9945	15,5800	20,3180
	2017	0,7513	3,5677	15,5800	19,8991
	2018	1,2582	4,8050	15,5800	21,6433
	2019	2,4687	4,9666	15,5800	23,0153
	Total	5,2218	17,3338	62,3200	84,8756
PT Bank BNI Syariah	2016	1,5565	2,7072	15,5800	19,8438
	2017	1,5267	3,0471	15,5800	20,1538
	2018	1,8565	3,8246	15,5800	21,2611
	2019	2,4843	4,6267	15,5800	22,6910
	Total	7,4240	14,2056	62,3200	83,9496
PT Bank BRI Syariah	2016	1,0285	5,0676	15,5800	21,6761
	2017	0,6462	4,3369	15,5800	20,5631
	2018	0,5308	4,9424	15,5800	21,0532
	2019	0,3932	5,6523	15,5800	21,6255
	Total	2,5987	19,9992	62,3200	84,9179

Lampiran. 9

Pencapaian Rasio Setiap Elemen Ketiga (Memelihara Kemaslahatan)

Bank	Tahun	Rasio Profit / ROA (E8)	Pendapatan Personal (E9)	Investasi pada Sektor Riil (10)	Total
		R8	R9	R10	
PT Bank Mandiri Syariah	2016	0,0565	0,2980	8,4283	8,7828
	2017	0,0565	0,3499	9,4742	9,8806
	2018	0,0842	0,3200	8,6469	9,0512
	2019	0,1617	0,3177	8,3793	8,8587
	Total	0,3589	1,2856	34,9287	36,5732
PT Bank BNI Syariah	2016	0,1378	0,2926	8,5031	8,9335
	2017	0,1254	0,2912	8,7814	9,1979
	2018	0,1359	0,2875	6,0423	6,4657
	2019	0,1742	0,2889	5,5228	5,9859
	Total	0,5732	1,1602	28,8496	30,5830
PT Bank BRI Syariah	2016	0,0909	0,3685	8,6450	9,1044
	2017	0,0488	0,7078	6,6179	7,3745
	2018	0,0412	0,5737	6,2552	6,8701
	2019	0,0297	0,8259	6,9045	7,7600
	Total	0,2105	2,4759	28,4226	31,1090

Lampiran. 10

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia													
Penghitungan Bobot Syariah Maqashid Index													
Elemen	Rasio	PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BNI Syariah				PT Bank BRI Syariah			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Hibah Per	R1	0,0011	0,0281	0,0175	0,0120	0,0159	0,0056	0,0052	0,0045	0,0036	0,0057	0,0061	0,0058
Biaya Per	R2	0,0012	0,0007	0,0086	0,0063	0,0018	0,0318	0,0008	0,0007	0,0208	0,0111	0,0075	0,0073
Biaya Pel	R3	0,0431	0,0708	0,0778	0,0941	0,1764	0,1167	0,1483	0,1285	0,0388	0,0312	0,0228	0,0207
Biaya Pub	R4	0,0815	0,0960	0,1080	0,1267	0,4197	0,2544	0,2330	0,2060	0,1239	0,0848	0,0621	0,0660
al Pendidikan Indiv		0,1268	0,1956	0,2120	0,2392	0,6137	0,4085	0,3873	0,3397	0,1871	0,1328	0,0984	0,0998
Pengemb	R5	0,7436	0,7513	1,2582	2,4687	1,5565	1,5267	1,8565	2,4843	1,0285	0,6462	0,5308	0,3932
Distribusi	R6	3,9945	3,5677	4,8050	4,9666	2,7072	3,0471	3,8246	4,6267	5,0676	4,3369	4,9424	5,6523
Pendapata	R7	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800	15,5800
al Penciptaan Kead		20,3180	19,8991	21,6433	23,0153	19,8438	20,1538	21,2611	22,6910	21,6761	20,5631	21,0532	21,6255
Rasio Pro	R8	0,0565	0,0565	0,0842	0,1617	0,1378	0,1254	0,1359	0,1742	0,0909	0,0488	0,0412	0,0297
Pendapata	R9	0,2980	0,3499	0,3200	0,3177	0,2926	0,2912	0,2875	0,2889	0,3685	0,7078	0,5737	0,8259
Investasi p	R10	8,4283	9,4742	8,6469	8,3793	8,5031	8,7814	6,0423	5,5228	8,6450	6,6179	6,2552	6,9045
Total Masalah		8,7828	9,8806	9,0512	8,8587	8,9335	9,1979	6,4657	5,9859	9,1044	7,3745	6,8701	7,7600
Shariah Maqashi		29,2276	29,9753	30,9064	32,1132	29,3909	29,7602	28,1141	29,0166	30,9676	28,0703	28,0218	29,4853

Lampiran. 11

Tests of Normality							
Bank Syariah		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Rasio MSI	BMS	0,194	12	.200 [*]	0,842	12	0,030
	BNIS	0,191	12	.200 [*]	0,823	12	0,017
	BRIS	0,241	12	0,053	0,783	12	0,006
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran. 12

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Rasio MSI	Based on Mean	0,388	2	33	0,681
	Based on Median	0,267	2	33	0,767
	Based on Median and with adjusted df	0,267	2	32,969	0,767
	Based on trimmed mean	0,373	2	33	0,692

Lampiran. 13

Group Statistics					
Bank Syariah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Rasio MSI	BMS	12	86454,667	87208,5462	25174,9388
	BNIS	12	79883,333	81699,4251	23584,5925
	BRIS	12	90718,833	95372,7137	27531,7310
Group Statistics					
Bank Syariah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Rasio MSI	BMS	12	86454,667	87208,5462	25174,9388
	BRIS	12	90718,833	95372,7137	27531,7310

Lampiran. 14

Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Rasio MSI	Equal variances assumed	0,010	0,922	0,190	22	0,851	6571,3333	34496,5295	-64970,0902	78112,7568
	Equal variances not assumed			0,190	21,907	0,851	6571,3333	34496,5295	-64987,7072	78130,3739
Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Rasio MSI	Equal variances assumed	0,477	0,497	-0,114	22	0,910	-4264,1667	37306,4841	-81633,0792	73104,7459
	Equal variances not assumed			-0,114	21,826	0,910	-4264,1667	37306,4841	-81668,8284	73140,4950

Lampiran. 15

Bank	Tahun	Rasio Profitabilitas		Rasio Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	Rasio Maqasid Shariah Indeks	Total
		ROA (%)	ROE (%)	RPBH/TP (%)	MSI (%)	
PT Bank Mandiri Syariah	2016	0,59	5,81	29,43	29,23	65,0576
	2017	0,59	5,71	34,44	29,98	70,7153
	2018	0,88	8,21	36,32	30,91	76,3164
	2019	1,69	15,65	37,60	32,11	87,0532
	Total	3,75	35,38	137,79	122,22	299,1425
PT Bank BNI Syariah	2016	1,44	11,94	20,55	29,39	63,3209
	2017	1,31	11,42	23,23	29,76	65,7202
	2018	1,42	10,53	29,15	28,11	69,2141
	2019	1,82	13,54	35,23	29,03	79,6194
	Total	5,99	47,43	108,16	116,29	277,8746
PT Bank BRI Syariah	2016	0,95	7,40	36,96	30,97	76,2776
	2017	0,51	4,10	33,85	28,07	66,5303
	2018	0,43	2,49	37,48	28,02	68,4218
	2019	0,31	1,57	43,00	29,49	74,3653
	Total	2,20	15,56	151,29	116,55	285,5950

Lampiran. 16

Bank	Tahun	Rasio Profitabilitas		Nilai Alternatif	Peringkat
		ROA (%)	ROE (%)	NA (%)	
PT Bank Mandiri Syariah	2016	0,59	5,81	6,40	2
	2017	0,59	5,71	6,30	
	2018	0,88	8,21	9,09	
	2019	1,69	15,65	17,34	
	Total	3,75	35,38	39,13	
	Rata-Rata	0,94	8,85	9,78	
PT Bank BNI Syariah	2016	1,44	11,94	13,38	1
	2017	1,31	11,42	12,73	
	2018	1,42	10,53	11,95	
	2019	1,82	13,54	15,36	
	Total	5,99	47,43	53,42	
	Rata-Rata	1,50	11,86	13,36	
PT Bank BRI Syariah	2016	0,95	7,40	8,35	3
	2017	0,51	4,10	4,61	
	2018	0,43	2,49	2,92	
	2019	0,31	1,57	1,88	
	Total	2,20	15,56	17,76	
	Rata-Rata	0,55	3,89	4,44	

Lampiran. 17

Bank	Tahun	Rasio MSI	Rasio Profitabilitas
		(X)	(Y)
PT Bank Mandiri Syariah	2016	29,23	6,40
	2017	29,98	6,30
	2018	30,91	9,09
	2019	32,11	17,34
	Total	122,22	39,13
	Rata-Rata	30,56	9,78
PT Bank BNI Syariah	2016	29,39	13,38
	2017	29,76	12,73
	2018	28,11	11,95
	2019	29,03	15,36
	Total	116,29	53,42
	Rata-Rata	29,07	13,36
PT Bank BRI Syariah	2016	30,97	8,35
	2017	28,07	4,61
	2018	28,02	2,92
	2019	29,49	1,88
	Total	116,55	17,76
	Rata-Rata	29,14	4,44

Lampiran. 18

Bank	Tahun	Rasio MSI	Rasio Profitabilitas	Rasio MSI	Rasio Profitabilitas
		(X)	(Y)	(%)	(%)
PT Bank Mandiri Syariah	2016	29,23	6,40	0,292	0,064
	2017	29,98	6,30	0,300	0,063
	2018	30,91	9,09	0,309	0,0909
	2019	32,11	17,34	0,321	0,1734
PT Bank BNI Syariah	2016	29,39	13,38	0,294	0,1338
	2017	29,76	12,73	0,298	0,1273
	2018	28,11	11,95	0,281	0,1195
	2019	29,03	15,36	0,290	0,1536
PT Bank BRI Syariah	2016	30,97	8,35	0,310	0,0835
	2017	28,07	4,61	0,281	0,0461
	2018	28,02	2,92	0,280	0,0292
	2019	29,49	1,88	0,295	0,0188

Lampiran. 19

